



**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN**

PROPOSAL TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh

**DODI WALDI
NIM. 2002031005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodi Waldi

NIM : 2002031005

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN”** adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 26 Juli 2022



Dodi Waldi
NIM. 2002031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **Dodi Waldi**, NIM **2002031005** dengan judul **STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN** telah diuji dalam Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd. NIP. 19660914 199203 2 003	Ketua Sidang	
2	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd. NIP. 19710526 199503 1 001	Pemimbing I	
3	Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag., MA. NIP. 19710801 200312 1 003	Pemimbing II	
4	DR. Abhamda Amra, M. Ag. NIP. 19690404 199703 1 003	Penguji Utama I	
5	Dr. Suharmon, M. Ag. NIP. 19691019 1999301 003	Penguji Utama II	

Batusangkar, 5 Agustus 2022
Mengetahui
Direktur Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd.
NIP. 19660914 199203 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Dodi Waldi, NIM 2002031005, Judul: **STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk agenda Wisuda.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I
Batusangkar , Agustus 2022
Pembimbing II

Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd.
NIP. 19710526199503 1001

Dr. M. Yusuf Salam., S.Ag., MA.
NIP. 19710801200312 1 003

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

Dr. Suswati Hendriani., M.Pd., M.Pd.
NIP. 19660911199203 2 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Swt. atas segala anugerah ilmu yang diberikan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan judul **STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 1 PLUS KETERAMPILAN**. Salam dan kehormatan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Semoga kita selalu menjadikan beliau sebagai *uswatun hasanah* dalam setiap sendi kehidupan.

Tesis ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam penyelesaiannya penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan. Dengan demikian ucapan terimakasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN MY) Batusangkar dan Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN MY Batusangkar.
2. Bapak Dr. Suharmon, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan segenab jajaran Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN MY) Batusangkar yang telah memberikan jalan keluar dari setiap hambatan.
3. Bapak Dr. Ridwal Trisoni M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Dr. M. Yusuf Salam.S.Ag, M.A. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan motivasi sehingga peneliti menyelesaikan Tesis ini.
4. Bapak Dr. Ridwal Trisoni., M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak/Ibuk Dosen Pascasarjana IAIN Batusangkar dan tenaga kependidikan yang telah membantu dalam kelancaran perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Plus Keterampilan dan majelis guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Teristimewa untuk Orang tua dan mertua serta istri tercinta Mayarni, S.Ag dan pelipur lara Ahmad Muzaki, Shofi Futria, Riza Fajria, Adila Fitri Ramadani serta semua pihak keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
8. Ibu Refni Dayu, M.Pd. yang senantiasa membantu secara moril kelancaran tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Prodi PAI angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN MY) Batusangkar.

Akhirnya, kepada Allah Swt. jualah penulis berserah diri. Semoga bantuan, motivasi, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah Swt. dengan sebaik-baiknya balasan. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan, demi perbaikan di masa yang akan datang.

Batusangkar, Agustus 2022
Peneliti

DODI WALDI

ABSTRAK

DODI WALDI, NIM 2002031005 JUDUL TESIS “STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN” PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS (UIN MY) BATUSANGKAR TAHUN 2022

MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah madrasah yang banyak melaksanakan kegiatan keagamaan. MAN 1 Solok Plus Keterampilan telah dilakukan pembiasaan amalan *yaumi* sebagai salah satu kegiatan dalam pendidikan karakter saat ini untuk itu perlunya dilakukan penelitian ini. madrasah ini sendiri telah memiliki citra yang baik dalam membentuk karakter religius peserta didiknya. Tujuan penelitian ini meliputi pembahasan masalah mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembentukan karakter religius siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *Studi Kasus*. Adapun pengumpulan data dengan analisis isi, dan dicek keabsahannya menggunakan triangulasi. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang beralamat di Jln. Guguak Panjang No 38 Koto Baru Kabupaten Solok. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena memiliki strategi yang efektif dalam membentuk kepribadian religius para peserta didiknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan Strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah pembinaan dan arahan untuk melaksanakan pembentukan karakter religius di lingkungan MAN 1 Solok Plus Keterampilan. 2) Pelaksanaan Strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan membaca salam, berdoa sebelum belajar. Dengan pembiasaan seperti salat dhuha, salat dzuhur berjemaah, Tahfidz, PHBI, MTQ, MSQ, pemotongan hewan qurban, membaca alquran, bersalaman dengan guru, dan melakukan sadaqoh akan membangkitkan jiwa spiritual siswa bersamaan dengan jiwa sosial mereka. 3) Evaluasi strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah pengawasan dan pemantauan, presensi terkait dengan pembinaan karakter religius dan pengadaaan laporan bulanan.

ABSTRACT

DODI WALDI, NIM 2002031005 THESIS TITLE "STRATEGIES FOR BUILDING RELIGIOUS CHARACTER OF MAN 1 SOLOK STUDENTS PLUS SKILLS" ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM POST-GRADUATE PROGRAM MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY (UIN MY) BATUSANGKAR IN 2022

MAN 1 Solok Plus Skill is a madrasa that carries out many religious activities. MAN 1 Solok Plus Skills has been habituated to yaumi practice as one of the activities in character education today for that it is necessary to conduct this research. This madrasa itself has a good image in shaping the religious character of its students. The purpose of this study includes a discussion of issues regInforman Iing how to plan, implement, and evaluate strategies for building religious character of MAN 1 Solok Plus Skill students.

This research uses qualitative methods with the type of Case Study. As for data collection by content analysis, and checking its validity using triangulation. This research took place at MAN 1 Solok Plus Skill which is located at Jln. Guguak Panjang No. 38 Koto Baru, Solok Regency. The reason researchers chose this location is because it has effective strategies in shaping the religious personalities of their learners.

The results of this study show that 1) Strategic Planning for the formation of religious character in MAN Solok I students is coaching and direction to carry out religious character building in the MAN 1 Solok Plus Skill environment. 2) Implementation of the strategy of building religious character in MAN Solok I students is to carry out habituations carried out by reading greetings, praying before studying. With habituations such as dhuha prayers, dzuhur prayers, Tahfidz, PHBI, MTQ, MSQ, slaughtering sacrificial animals, reciting the quran, shaking hands with teachers, and performing sadaqoh will awaken the spiritual souls of students along with their social souls. 3) Evaluation of religious character building strategies in MAN Solok I students is supervision and monitoring, attendance related to religious character building and procurement of monthly reports.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAGAN	x
LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Konsep Pembentukan Karakter	9
B. Strategi Pembentukan Karakter Religius	13
C. Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius	19
D. Penelitian Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Temuan Khusus	33
C. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir	31
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Religius.....	38
Tabel 3 Tabel Karakter Pendidikan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Membaca Alquran Sebelum Belajar	35
Gambar 4.2 Mushalla Sebagai Sarana Kegiatan Religius.....	36

BAGAN

Bagan 3.1: Analisis Data.....	27
Bagan 4.2 Temuan Penelitian	73

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian.....	80
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara	81
LAMPIRAN 3 Sejarah Madrasah MAN 1 Plus Keterampilan	88
LAMPIRAN 4 Dokumentasi	99
LAMPIRAN 5 Tata Tertib Sekolah	103
LAMPIRAN 6 Surat Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sejatinya adalah proses menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal baik dalam kehidupan kepada individu, sehingga nantinya individu tersebut memiliki komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013). Proses pendidikan dimulai dari individu masih menjadi setitik darah dalam rahim Ibu hingga ia nantinya menjemput ajal. Pendidikan khususnya pendidikan karakter haruslah dimulai dari sedini mungkin. Seperti pepatah minang mengatakan “*Ketek taraja-raja, Gadang tabao-bao, Tuo tarubah tido*” artinya adalah jika sejak kecil diajarkan atau dibiasakan mengenai suatu hal maka saat dewasa hal tersebut akan menjadi kebiasaan untuk individu tersebut, dan saat tua nanti kebiasaan terhadap hal tersebut tidak akan berubah. Hal ini menguatkan bahwa jika proses pendidikan karakter dimulai sejak dini maka akan menghasilkan individu yang memiliki komitmen untuk berkarakter baik dalam hidupnya.

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) adalah keseluruhan dari ciri-ciri perilaku individu yang bersifat unik, yang secara khusus akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Meskipun karakter bersifat unik dan tidak sama antara satu individu dengan lainnya, namun ada karakter umum yang menjadi sampel atau acuan yang melekat pada setiap individu yang diidentifikasi sebagai karakter baik. Maka untuk menciptakan individu dengan karakter baik inilah dilakukannya pendidikan karakter.

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam upaya pendidikan karakter, salah satunya dengan pembiasaan. Aristoteles berpendapat bahwa karakter erat kaitannya dengan *habit* (kebiasaan) yang terus-menerus diterapkan dan diamalkan seseorang dalam kehidupannya. Berbicara mengenai *habit* (kebiasaan), dalam dunia pendidikan metode pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan merupakan sesuatu yang disengaja untuk

dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya hal itu menjadi kebiasaan (Mulyasa, 2013). Dalam perspektif islam pembiasaan sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah saw., sebagaimana tertuang dalam hadist berikut:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَعْلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي جُمَزَةَ قَالَ
أَدَاوِدُوهُو سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمَزَةَ الْمَزِينِيُّ الصَّيْرِيُّ فِي عَنِّ عُمَرَى بْنِ شُعَيْبٍ عَنِّ أَبِيهِ
عَنْ خَدِّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَرْتُ بِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ بِلِصْلَةٍ وَهُمْ أَبْنَاءٌ سَبْعَ سِنِينَ
وَاصْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءٌ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ
حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سَوَّارٍ الْمَزِينِيُّ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ
وَزَادَ وَأَزَا زَوَاحٍ أَحَدِكُمْ خَا دَمُهُ عَبْدُهُ أَوْ أَجِيرُهُ فَلَا يَنْضُرُ إِلَى مَا دُونَ السَّرَّةِ
وَفَوْقَ الرِّكْبَةِ قُلْتُ أَبُو دَاوُدَ الطَّبَالِسِيُّ هَذَا الْحَدِيثُ فَقَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمَزَةَ سَوَّارُ
الصَّيْرِيُّ فِيهِ

Telah menceritakan kepada kami Mua' amal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami ismail dari Sawwar Abu Hamzah Al-Muzani Ashairafi dari Amru bin Syuib dari Ayahnya dari Kakeknya Rasulullah saw. bersabda "Suruhlah anak-anak kalian salat saat berumur tujuh tahun, dan pikullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur seputuh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka" (HR. Abu Dawud No. 195).

Dari hadist ini dijelaskan bahwa melakukan pembiasaan salat kepada anak akan mendorong anak untuk taat melaksanakan salat dan nantinya tanpa disuruhpun anak akan salat karena itu sudah menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya. Begitu juga dengan pembiasaan kepada perilaku baik atau karakter baik. Anak-anak yang dibiasakan pada karakter baik sedari dini akan melaksanakan karakter baik itu tanpa disuruh nantinya karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan sulit dipisahkan dari kepribadiannya kelak.

Permasalahan yang kini sedang menjadi sorotan masyarakat adalah mengenai karakter para penerus bangsa. Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral dikalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan (Hambali : 193 - 208). Merosotnya moral generasi penerus bangsa juga ditunjukkan dengan adanya

pergaulan bebas (*free sex*). Hasil survey yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2010 menyatakan bahwa 32 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah.

Kasus serupa yang menunjukkan rusaknya moral bangsa ditandai dengan adanya geng motor dengan anggota yang masih aktif menempuh jalur pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) selanjutnya disingkat SMA.

Hilangnya nilai pada remaja, tentu menjadi tantangan serius bagi pendidikan, sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam terwujudnya generasi bangsa kebanggaan. Ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

David dan lainnya menyatakan bahwa karakter yang paling ditekankan dalam penanaman karakter peserta didik adalah karakter religius, jujur, dan toleransi karena ketiga karakter tersebut sudah mewakili 15 karakter yang lainnya dan yang paling berhubungan erat dengan keseharian siswa. Religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Religius berasal dari bahasa asing yang berarti agama

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan (2011:33) sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Cahyono, 2016).

Bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius (Naim, 2012), berkarakter dalam pandangan Islam secara pemaknaan sama dengan berakhlak. Ghazali menegaskan bahwa karakter yang baik adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah (Aristanti, 2019). Sejalan dengan misi Nabi Muhammad di utus oleh Allah Swt. Bahwa Nabi memiliki akhlak yang kamil (sempurna) seperti yang di tegaskan dalam Qs. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Penelitian dari Happy Makrufiati Rosyidah dengan judul "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Madrasah Taklimiyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben Kabupaten Blitar, membuktikan bahwa strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius melalui program madrasah diniyah taklimiyah yaitu: 1) Pemberian materi, yang meliputi berdo'a, hafalan do'a dan surah pendek, motivasi guru, praktik salat, membaca dan menulis Al-Qur'an. 2) memberikan contoh yang baik, memakai baju yang rapi dan sopan, berbicara dan bertingkah laku yang sopan santun, memberikan contoh tata

cara salat, dan mengaji. 3) pembiasaan gerakan 3S (senyum, salam, dan sapa), salat dhuha dan zuhur berjamaah, istighosah, beramal, khotmil Qur'an, hafalan do'a dan bacaan salat, serta surat-surat pendek (Rosyidah, 2019).

Sejalan dengan penelitian di atas, Miftahul Jannah juga mempunyai hasil penelitian tentang "Model dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang di Terapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, membuktikan bahwa metode pembentukan karakter religius yang di Terapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura yaitu: 1) dengan cara memberikan contoh yang baik, 2) dengan cara pembiasaan, 3) dengan cara mengajak manusia dengan memberikan pembelajaran dan nasihat yang baik dan juga pengetahuan isi kandungan dari Al-Qur'an, 1) dengan cara pemberian hadiah dan hukuman. Sedangkan strategi pendidikan karakter religius siswa SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura yaitu: 1) memberi tahu betapa pentingnya kesadaran dalam bidang ibadah dalam kehidupan sehari-hari, 2) melakukan teguran secara langsung dan juga memberikan contoh secara langsung kepada siswa, 3) contoh yang baik, 1) kegiatan yang tidak terencana, 5) teguran, 6) pengkondisian lingkungan, 7) kegiatan rutin, dan 8) disiplin yang tertata (Jannah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tanggal 23 Februari 2022 di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, diketahui bahwa MAN 1 Solok Plus Keterampilan telah dilakukan pembiasaan amalan *yaumi* sebagai salah satu kegiatan dalam pendidikan karakter. Pembiasaan yang dilakukan di antaranya membaca salam dan berdoa sebelum belajar, membaca Alquran setiap pagi yang dipandu oleh guru, salat dhuha di sekolah, salat zuhur berjamaah dan tahfiz quran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran), MSQ (Musabaqoh Syarhil Quran), Nasyid, PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam).

MAN 1 Solok Plus Keterampilan merupakan satu-satunya madrasah keterampilan yang berada di Kabupaten Solok berkomitmen untuk pendidikan karakter dan memiliki segudang prestasi dibidang keagamaan. Salah satu kebanggaan madrasah yaitu siswa berhasil lulus ke universitas Mesir dengan jumlah hafalan 15 Juz. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang terjadwal mulai dari hari senin sampai hari sabtu yang dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 sampai 07.30. Pembiasaan berbasis agama atau religius dengan kegiatan literasi kitab suci, tausiah dari guru, ceramah dari siswa bahkan mendatangkan motivator yang handal untuk menguatkan karakter siswa. Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran formal dan nonformal, guru sebagai pendidik mengintegrasikan di dalam pembelajaran melalui mata pelajaran umum dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Alquran Hadis Fikih, SKI serta Bahasa Arab). Penguatan pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, saling mengormati kepada guru dan sesama teman, saling membantu sesama teman yang membutuhkan dan juga saling tegur sapa dalam sekolah.

Suatu hal yang menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter religius. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di sekolah terdapat lima dimensi religius yang perlu diperhatikan, sebagaimana Glock dan Stark menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis memfokuskan penelitian strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembentukan karakter religius pada siswa melalui program pembiasaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius pada siswa melalui program pembiasaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembentukan karakter religius pada siswa melalui program pembiasaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembentukan karakter religius pada siswa melalui program pembiasaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius pada siswa melalui program pembiasaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari strategi pembentukan karakter religius pada siswa melalui program pembiasaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pendidikan dan metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa. Lebih lanjut, penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai *guideline* dari pelaksanaan pembiasaan kegiatan religi dalam pembentukan karakter siswa.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Pembentukan Karakter Religius merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan untuk membentuk atau menciptakan nilai-nilai yang melandasi cara pikir, sikap, dan perilaku manusia berdasarkan norma agama yang termanifestasi dalam kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.
2. Karakter religius adalah nilai-nilai yang melandasai cara pikir, sikap dan perilaku manusia berdasarkan norma agama yang termanifestasikan dalam penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinan terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan memenuhi perintah dan menjauhil larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa raga. Yang dimaksud dalam penelitian adalah karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang beralamat di Jln. Guguak Panjang No 38 Koto Baru Kabupaten Solok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembentukan Karakter

Dalam Bahasa Arab karakter memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak yang berarti tindakan yang mencerminkan jati diri seseorang. Al-Ghazali mengilustrasikan bahwa akhlak adalah perbuatan baik yang berasal dari hati. mengilustrasikan bahwa akhlak adalah perbuatan baik yang berasal dari hati. Sedangkan, Lickona memandang karakter sebagai suatu watak dalam menanggapi situasi dengan cara yang terbaik dan tindakan yang bermoral. Lickona juga berpendapat bahwa karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan, yang meliputi pengetahuan akan moral, perasaan, dan perilaku bermoral (Dian, 2019). Karakter merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw., yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Nata, 2010).

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar.

Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan “Agama adalah unsur yang mutlak dalam nasional dan character building”. Hal ini diperkuat dengan hal ini diperkuat pendapat dengan Sumahamijaya yang mengatakan: *“Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama”*. Menurut Nurcholis Madjid, religius bukanlah sekedar salat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah Swt. Karakter religius

harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan empat karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Berdasarkan definisi tentang karakter di atas, penulis mendefinisikan karakter sebagai sikap yang mencerminkan pribadi seseorang dalam bertingkah laku, berbicara, berpakaian, juga beribadah kepada Allah. Dari konsep karakter muncullah sebuah konsep tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam membentuk kebiasaan baik pada setiap individu, utamanya pada anak-anak, sehingga karakter baik pada anak dapat tertanam sejak dini (Zahra, : *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* Vol. (2) (1) (Halaman)(55-72).

Menurut Puskurbuk (2011) dalam Zuriyah (2017) ada 18 (delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila, budaya, agama, dan tujuan pendidikan nasional, meliputi: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Religius berasal dari bahasa asing yang berarti agama. Frezer mendefinisikan agama adalah suatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang. Sedangkan Jalaluddin dalam bukunya menyatakan bahwa agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, berupa rutinitas ibadah, dan suatu kondisi jiwa atau cara hidup yang mencerminkan cinta terhadap Tuhan, serta berperilaku sesuai dengan aturan

Tuhan. Dapat diketahui bahwa religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam pribadi seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan (Huda, 2019).

Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral di kalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan, terutama pada pendidikan dasar. (Hambali: 193-208) Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Proses pembentukan karakter religius tidak akan terlaksana jika pendidik hanya sebatas memberikan perintah pada siswa untuk melaksanakan ajaran agama, akan tetapi seorang pendidik harus mampu memberikan contoh agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Dengan cara tersebut, siswa akan lebih mudah mengikuti perilaku yang baik dari gurunya, sehingga proses pembentukan karakter religius akan berjalan lebih efektif. Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas. Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

1. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
2. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
3. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat

menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan salat.

4. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
5. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu:

1. Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
2. Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya salat, puasa dan zakat.
3. Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah Swt. dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
4. Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Alquran lebih jauh.
5. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter (Abdul Majid 2011). Sesuai dengan faktor religius yang dipaparkan oleh Thouless (1971) tentang faktor yang mempengaruhi karakter religius: yang pertama yaitu faktor pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, program religius yang diadakan. Yang kedua faktor pengalaman, dari faktor pertama tadi menyebabkan peserta didik secara tidak langsung akan memiliki pengalaman saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, terutama pengalaman

tentang keindahan keselaraan, kebaikan, konflik moral dan pengalaman emosional. Yang ketiga yaitu faktor yang timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan tentang keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman. Yang terakhir yaitu faktor pemikiran, dalam program yang dikembangkan.

B. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Strategi juga bisa diartikan sebagai rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu maksud dalam pencapaian tujuan. Dalam konteks pendidikan strategi adalah seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Definisi senada strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang atau proses penentuan rencana para pemimpin puncak.

Strategi Pendidikan dalam Membentuk karakter religius pada siswa atau santri adalah sebagai berikut (Jannah, 2019):

1. Strategi di Tingkat Kementerian Pendidikan Dasar

Pendekatan yang digunakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan Pendidikan Karakter, yaitu: pertama melalui *stream top down*, kedua melalui *stream bottom up*, ketiga melalui *stream revitalisasi program*

a. *Stream Top Down*

Dalam *stream* ini pemerintah menggunakan 5 strategi yang dilakukan secara koheran, yaitu sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, monitoring dan evaluasi.

b. *Stream Bottom Up*

Dalam *stream* ini diharapkan dari inisiatif dari satuan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan teknis kepada sekolah-sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan ciri khas dilingkungan sekolah tersebut.

c. *Stream Revitalisasi Program*

Merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter dimana pada umumnya banyak terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan setara dengan nilai-nilai karakter.

2. Strategi Dalam Bentuk Pengintegrasian Dalam Kegiatan Sehari-Hari

a. *Keteladanan/Contoh*

Kegiatan pemberian contoh/teladan dalam hal ini guru mempunyai peran vital dalam proses keteladanan. Sikap dan perilaku guru mempunyai implikasi yang luar biasa terhadap murid-muridnya . kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang sifatnya positif maupun negatif.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak atau mencoret dinding.

c. Teguran

Guru perlu menegur siswa yang berperilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga dapat membantu siswa mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengkondisian lingkungan

Suasana di sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana dan prasarana secara baik. Contoh penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai karakter kedisiplinan, tanggung jawab, mandiri atau budi pekerti lainnya yang mudah dibaca peserta didik, aturan tata tertib yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga peserta didik mudah membacanya.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris

masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas dan belajar.

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Melalui manajemen kelas. Pendidikan karakter di dalam kelas menuntut setiap guru untuk memiliki cara-cara untuk bertindak sebagai berikut:

- a. Bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing
- b. Menciptakan sebuah komunitas moral
- c. Menegakkan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan main bersama. Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, dengan cara melibatkan para siswa dalam mengambil keputusan atau bertanggung jawab bagi terbentuknya kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan
- d. Mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian melalui kurikulum dengan cara menggali isi materi pembelajaran dari mata pelajaran yang sangat kaya dengan nilai-nilai moral.
- e. Mempergunakan metode pembelajaran melalui kerja sama agar siswa semakin mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan
- f. Melatih siswa untuk memecahkan konflik yang muncul secara adil dan damai (Hendrawan, 2009).

Strategi Pendidikan dalam Membentuk karakter religius pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan Konsep Diri (*Self Concept*). Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri siswa atau santri merupakan faktor penting dari perilaku, untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empati, menerima hangat, terbuka sehingga siswa atau santri dapat mengeksplorasi pikiran dan perasannya dalam memecahkan masalah.

- b. Memiliki Keterampilan Berkomunikasi. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan:

- a. Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
- b. Memanfaatkan sebab-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- c. Klarifikasi Nilai (*Value Clarification*)
Strategi ini dilakukan untuk membantu siswa atau santri dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk nilainya sendiri.
- d. Analisis Transaksional (*Transactional Analysis*)
- e. Disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi Realitas (*Reality Therapy*)
Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan, dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g. Modifikasi Perilaku (*Behavior Modification*)
- h. Perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

Setidaknya terdapat enam strategi dalam membentuk karakter peserta didik dimana keenam hal ini membutuhkan proses yang stimulan dan dilakukan secara berkesinambungan

- a. Habitiasi dan pembudayaan kehidupan sekolah hendaknya terjadi dalam satu pola yang berulang-ulang dan terikat oleh jadwal yang ketat. Hal ini akan memengaruhi kebiasaan pendidikan karakter semua anggota sekolah. Suasana sekolah yang disiplin akan berdampak besar pada kehidupan siswa khususnya di lingkungan sekolah dan akan terbawa pula dalam lingkungan

bermasyarakat. Masyarakat sekolah harus senantiasa memandang hidup berdisiplin sebagai salah satu aset utama pembinaan karakter siswa

b. Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*)

Sekolah juga perlu menekankan aspek kognitif atau pengetahuan terkait dengan, hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh semua warga. Dengan mengetahui hal-hal yang baik ini berarti dia memahami bagaimana cara mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.

c. Merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*)

Keinginan untuk melakukan perbuatan baik berasal dari kecintaan akan perbuatan baik tersebut. Aspek cinta inilah yang menurut Piaget merupakan sumber energi, yang secara efektif dapat membuat seseorang memiliki karakter yang konsisten antara pengetahuan (*moral knowing*) dan tindakan (*moral action*).

d. Tindakan yang baik (*moral acting*). *Moral acting* adalah bagaimana mengubah pengetahuan moral menjadi perilaku yang sebenarnya. Perilaku moral semacam ini adalah hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya (*moral knowing* dan *moral feeling*). Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara etis, kita harus mempelajari tiga aspek karakter lainnya, yaitu kemampuan, kemauan, dan kebiasaan.

e. Keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modelling*). Peserta didik sebagai manusia pembelajar membutuhkan *role model* dalam membentuk karakternya. Di sinilah peran vital seorang guru maupun orang tua dalam mengarahkan anak didiknya menuju manusia berkarakter. Orang tua dan guru harus terlebih dahulu menyontohkan sebagai sosok pribadi yang patut untuk menjadi teladan bagi mereka. Contoh keteladanan yang dilakukan secara terus menerus ini akan menunjang habituasi pendidikan karakter secara optimal.

f. Taubat

Cara terakhir yang ditempuh oleh seseorang yang belum bisa menjadi pribadi yang berkarakter unggul adalah melakukan pertaubatan, dengan

menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak mengulangnya kembali

Menurut Asmaun Sahlan strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: penciptaan suasana religius; internalisasi nilai, yang meliputi: pemberian pemahaman dan nasehat; keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya menurut Asmaun Sahlan ialah: mengucapkan salam, berjabat tangan, *tawadhu'*, dan Istighasah, salat duha (tadarus alquran).

Menurut al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik, yaitu; pertama, *mmujahadah* dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan pertama, memohon karunia Illahi dan sempumanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (*a'lim*) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan *ladunniah*.

Dua sistem pendidikan akhlak menurut pendapat-pendapat al-Ghazali adalah: pendidikan non formal dan formal. "*Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi*". Selanjutnya bila anak telah mulai nampak daya khayalnya untuk membedakan sesuatu (*tamyiz*) maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (*uswah al hasanah*). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Disamping itu pergaulan anak pun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan keperibadian anak-anak (Haris, 2016).

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi:

- a. Pembiasaan yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan.

- b. Keteladanan maksud dari keteladanan lebih mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar bicara tanpa aksi pembinaan disiplin peserta didik
- c. Disiplin hakikatnya merupakan ketaatan yang sungguh-sungguh, ini adalah alat yang ampuh dalam membentuk karakter (Hidayatullah, 2010)

C. Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang digunakan oleh siswa sebagai tempat untuk belajar. Peran lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sekolah berperan membantu keluarga dalam mendidik peserta didik yang mana pendidikan tersebut tidak didapat oleh anak di dalam lingkungan keluarga. Adapun program-program guna membentuk karakter religius peserta didik seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, salat berjama'ah, mengaji, dan lain-lain.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.

Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan

buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Megawangi, 2001).

Strategi yang dilakukan sekolah guru sebagai role model pertama dalam membimbing dan mengarahkan dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian yaitu dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah, dan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian shalat dhuha berjamaah antara lain: a) pembiasaan rutin, b) peserta didik menjadi imam, c) memberikan contoh, d) peserta didik menjadi gemar beribadah. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian do'a sebelum dan sesudah pembelajaran antara lain: a) do'a dipimpin ketua kelas, b) pembiasaan rutin, c) adanya buku panduan berdo'a, d) peserta didik menjadi terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah aktivitas. (2) Strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mingguan yaitu dengan membaca yasin dan tahlil, dan hafalan surat-surat pendek. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mingguan yasin dan tahlil antara lain: a) pembiasaan rutin, b) yasin dan tahlil diimami peserta didik, c) memberikan motivasi.

D. Penelitian Relevan

1. Miftahul Jannah, Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang di Terapkan di SDQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *study case* dengan memfokuskan hasil penelitian metode dan strategi hasil penelitian menunjukan metode yang digunakan adalah keteladanan sedangkan strategi yang digunakan salah satunya pembiasaan. Berbeda dalam penelitian ini hanya membahas strategi pembentukan karakter religius siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Santoso, *et.al.* Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Penelitian menggunakan metode kajian kepustakaan tujuan penelitiannya mendeskripsikan urengsi pendidikan karakter di Masa Pandemi Covid-19 dengan membekali siswa sikap dan keteladanan sesuai dengan dinamika

perkembangan zaman dengan kerjasama pihak guru dan orang tua bahu membahu menanamkan pembiasaan-pembiasaan positif. Berbeda dalam penelitian ini hanya membahas strategi pembentukan karakter religius siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan tidak pada masa Pandemi.

3. Rasmuin dan Saidatul Ilmi, Strategi Impelmentasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi Pengumpulan data dalam artike ini melalui observasi dengan mengamati jarak jauh pengumpulan data dengan melakukan wawancara serta dokumentasi dari kegiatan belajar hasil penelitian ada tiga langkah yang harus ditempuh sekolah 1) sekolah menjadikan suasana daring seperti suasana luring, 2) adanya konsistensi budaya sekolah, 3) adanya kerjasama orang tua dan sekolah dalam mengontrol kagiatan belajar. Berbeda dalam penelitian ini hanya membahas strategi pembentukan karakter religius siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan tidak pada masa Pandemi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya untuk mengungkap secara lebih dalam fenomena strategi karakter religious yang diterapkan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Sedangkan studi kasus dipilih, karena pada penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi mengenai upaya yang di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini difokuskan pada strategi dalam pembentukan karakter religius siswa dimana peneliti terjun secara langsung ke MAN 1 Solok Plus Keterampilan untuk menggali dan menemukan data yang relevan.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang beralamat di Jln. Guguk Panjang No 38 Koto Baru Kabupaten Solok. Alasan peneliti tertarik memilih penelitian di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sebagai berikut: MAN 1 Solok Plus Keterampilan merupakan sekolah yang berciri khas keislaman. Dalam pendidikannya para siswa di bimbing tentang kegiatan maupun materi keislaman untuk meningkakan karakter religius pada siswa. 2. MAN 1 Solok Plus Keterampilan menjadikan program Islami ini sebagai program unggulan sekolah yang sudah sejak pertama kali sekolah tersebut didirikan. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 23 Januari 2022 sampai 23 April 2022.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri sebagai intrumen kunci. Sebagai intrumen kunci peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan

penelitian ini peneliti dibantu dengan instrumen pendukung berupa field-note, hand pone, dan recorder. Intrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur dan dokumen-dokumen yang terkait dengan strategi pembentukan karakter religius siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer diperoleh langsung dari sumbernya secara langsung yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan penelitian. Sumber data primer adalah siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan
2. Sumber data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer antara lain berupa dokumen-dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jajaran yang berada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan dari hasil pengalaman (Tanzeh, 2009:57). Teknik pengumplan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menekankan pada teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis, dikemukakan tujuan observasi ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interlasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipatif, dimana langsung melihat kejadian yang berhubungan 1) perencanaan strategi pembentukan karakter religious, 2) pelaksanaan pembentukan karakter religis. 3) evaluasi strategi karakter religius yang terjadi di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, tujuannya adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diamati kepada kepala sekolah, guru dan siswa/i di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara mendalam ini, digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa/i di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada Informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, tape recorder, gambar dan camera. Adapun yang telah diwawancarai adalah, kepala sekolah, guru, dan siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan. peneliti mewawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu menanyakan berdasarkan fokus penelitian penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah foto saat kegiatan berlangsung, rekaman suara, serta bukti wawancara penulis bersama narasumber. Dokumentasi dari masing-masing program pembiasaan akhlakul karimah diantaranya, Senyum, Salam Sapa, membaca Ikrar, membaca Alquran, Muroja'ah (hafalan suratan), Shalat Dhuha berjamaah, Salat Zuhur berjamaah.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Penerapan metode ini nantinya dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi.

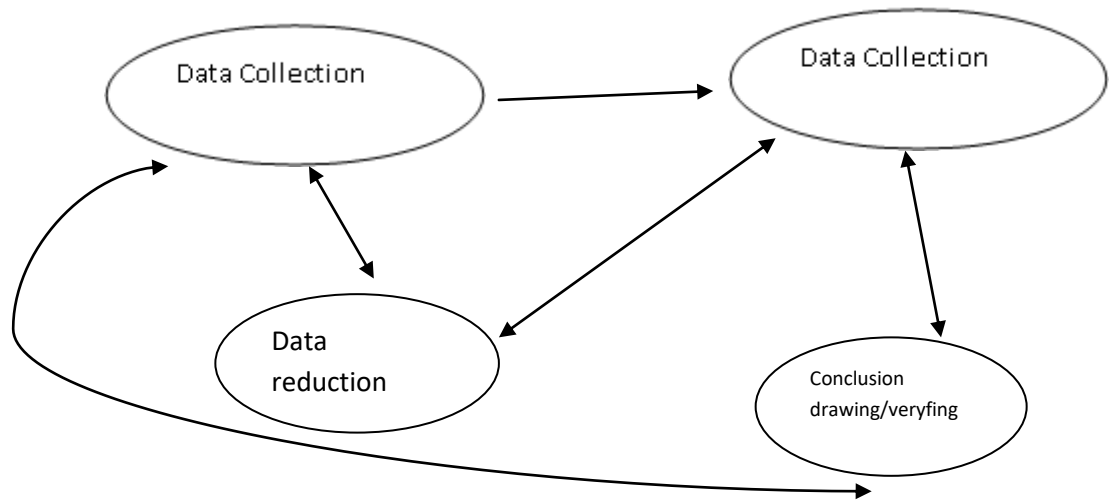
Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman penelitian dengan pemahaman Informan tentang hal-hal yang dikonfirmasi Informan kepada peneliti, hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu dan lainnya. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang berkenaan dengan arsip-arsip serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang diselidiki. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadi kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik triangulasi dilakukan untuk mengecek apakah data-data tentang strategi pembentukan

karakter religius siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang penulis dapatkan sudah terbukti kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah (Kasiram, 2010:119). Tahap akhir dari prosedur penelitian ini adalah analisis data. Bogdan dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:88). Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini, penulis mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu bias dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan atau proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian (Sugiyono, 2007:315). Oleh karena itu, penulis akan menyimpulkan terkait data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menjawab semua permasalahan mengenai strategi dalam pembentukan karakter siswa di man 1 solok plus keterampilan.



Bagan 3.1: Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdiri MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok merupakan salah satu dari madrasah kawasan Solok Sumatera Barat. Sejarah singkat MAN 1 Solok, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri.

Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1916 no. 1112/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1918 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 1 tahun (kelas 1 s/d kelas 1) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur mengadi PGAN 6 TAHUN.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Kedua: Kelas 1 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 12 tanggal 1 Juli 1992 PGAN Koto Baru beralih fungsi menjadi Madrasah AliyahNegeri (MAN) Koto Baru.

PGAN Koto Baru telah mencapai kejayaan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan outputnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata alumni PGAN Koto Baru menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak yang menjadi pejabat penting di Lingkungan Departemen Agama maupun Departemen lain. Harapan kedepan setelah PGAN Koto Baru beralih fungsi ke MAN 1 dari semua komponen yang ada barang tentu ingin mempertahankan citra lembaga pendidikan favorit yang berada di Koto Baru Kabupaten Solok ini.

Yang memimpin dari masa ke masa

No	Nama	Tahun
1	Drs. H. Syafri Nursan	1988 s/d 1991
2	Drs Nasrul Ramli periode	1991 s/d 1998
3	Drs. Yurnalis periode	1998 s/d 2001
1	Drs. H. Anas Khatib Bandaro, MM	2001 s/d 2012
5	Dra. Nurhayati, MM	2012 s/d 2011
6	Drs. H. Syamsul Bahri, M.Pd	2011 s/d 2017
7	Yulfentri, S.Pd.MM	2017 s/d 2020

2. Profil Sekolah MAN 1 Solok Plus Keterampilan

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok

Tahun Berdiri : 1992

NSM : 1311130210001

NPSN : 10310926

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Guguk Panjang No. 35

Kenagarian Koto Baru Kecamatan Kubung

Kabupaten Solok

Telp : 0755 7707556
Kode POS : 27361
website : www.mankobarusolok.sch.id
Email : man2kotobarusolok@yahoo.com

b. Identitas Kepala Madrasah

Kepala Madrasah : Drs, Syukrizal, MM
Pangkat/Golongan: Pembina /IV a
NIP : 196110091991031001
Tempat/tgl lahir : Talang Babungo/09 Oktober 1961
Pendidikan : S2 STIE Widiya Jayakarta
Alamat : Perumahan GInforman Iena Maysa II
Koto Baru Solok

Dalam menjalankan aktifitas kepala madrasah dibantu oleh 1 (empat) orang wakil:

Mulyadi, S.Pd : Wakil kepala bidang Kurikulum
Firman Lingga, S.Pd : Wakil kepala bidang Kesiswaan
Lastriont, ST, M.M.Pd : Wakil kepala bidang Sarana dan Prasarana
Dra. Tisnawati : Wakil kepala bidang Humas

c. Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

Guru Negri / PNS : 51 Orang

Guru Non PNS : 17 Orang

Dalam menjalankan kegiatan di bidang administrasi Kepala Urusan Tata Usaha dibantu oleh 18 orang tenaga kependidikan sebagai berikut :

Staf PNS : 7 orang

Staf Non PNS : 12 orang

d. Peserta Didik

Jumlah Siswa Peserta Didik Baru yang Mendaftar dan Diterima 3 Tahun Terakhir

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir

NO	TAHUN PELAJARAN	YANG MENDAFTAR	YANG DITERIMA	KET
1	2019/2020	106	211	
2	2020/2021	503	260	
3	2021/2022	121	230	

Jumlah siswa Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kelas X (7 rombel) : 218 orang

Kelas XI (7 rombel) : 212 orang

Kelas XII (7 rombel) : 231 orang

Jumlah siswa keseluruhan : 691 orang

e. Sarana dan Prasarana

1) Luas tanah seluruhnya ± 1.800 M2, waqaf dari Almarhum Djamaluddin Dt. Rajo Intan (sudah bersertifikat)

2) Gedung

Ruang belajar : 18 buah

Ruang kepala Sekolah : 1 buah

Ruang Tata Usaha : 1 buah

Ruang Waka	: 1 buah
Mushalla	: 1 buah
Ruang pertemuan (Aula)	: 1 buah
Ruang laboratorium IPA	: 2 buah
Ruang labor komputer	: - buah
Ruang perpustakaan	: 2 buah
Ruang majelis guru	: 1 buah
Ruang BP	: - buah
Ruang OSIS	: 1 buah
Ruang UKS	: 1 buah
Gudang	: 3 buah
Pos Keamanan	: 1 buah
Kantin	: 1 buah
Rumah penjaga sekolah	: 1 buah
Asrama	: 1 buah
Lapangan futsal /basket	: 1 buah
Lapangan Volly Ball	: 1 buah
Lapangan takraw	: 1 buah

f. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Drumband
 Pentas Seni
 Pramuka
 Sispala
 Sanggar PIK / KRR
 Englis Club
 Tata boga
 Tata busana
 Tata rias

3. Visi dan Misi MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Visi : Terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Dan Berwawasan lingkungan

- Misi** :
1. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berakhlak Mulia dan berbudi pekerti
 2. Mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam
 3. Menumbuhkembangkan sumber daya insan yang cerdas, Inovatif, kreatif dibidang IMTAQ dan IPTEK
 4. Menciptakan lulusan yang cerdas dan kompetitif
 5. Menciptakan lingkungan yang bersih hijau dan sehat
 6. Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap lingkungan

Motto : Tiada Waktu Tanpa Ibadah

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Strategi Karakter Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Pendidikan karakter religius yang diajarkan di MAN Solok 1 dipahami sebagai pendidikan akhlak hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Informan I selaku kepala MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“Menurut saya pendidikan karakter religius itu adalah pendidikan akhlak. Orang akan sulit mengerti kalau disebut sebagai karakter religius. Pendidikan Akhlak ini saya kira merupakan kunci dari pendidikan yang harus digalakkan dari berbagai lini. Dengan adanya pendidikan akhlak ini peserta didik yang pastinya akan memiliki integritas, moralitas, dan juga karakter yang dapat dipertanggung jawabkan. Kalau menurut pandangan saya, karakter religius adalah bentuk paling halus dari pendidikan spiritual. Saya tidak membatasi karakter religius sebagai pembentukan akhlak saja, tapi juga mencakup seluruh aspek religius yang lebih tinggi.”

Hampir mirip dengan pendapat tersebut, Bapak Informan II mengungkapkan bahwa pendidikan karakter religius merupakan pendidikan untuk menciptakan spiritualitas peserta didik.

“Menurut saya pendidikan karakter religius itu sebuah cara untuk membentuk sifat, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan standar moralitas agama. Jadi nanti karakter yang terbentuk seperti anak mudah bersyukur, tolong menolong, dan suka bederma”.

Pedoman utama dalam pembentukan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ini adalah berdasarkan Quran selaras seperti yang di ungkapan Bapak Informan II dan juga bapak Informan I berikut:

“Yang pastinya pendidikan karakter di sini harus berdasarkan AlQuran. Bisa tahu dari mana kalau gak sumbernya dari Quran? Kan gak mungkin kita ngarang sendiri. Dalam Quran sudah dijelaskan mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi sebagai umat yang baik melakukan kegiatan harus sesuai tata aturan yang Allah atur untuk kita. Kalau di sini Quran merupakan landasan filosofis. Otomatis segala sesuatu program di sini, ya fondasinya ayat Quran itu tadi.”

Adapun penerapan dari pembentukan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Informan I:

“Pendidikan karakter religius di sini kami terapkan dalam berbagai hal. Tidak cuma dalam kebiasaan belajar mengajar, tapi juga mencakup pembiasaan. Seperti dari menghormati yang lebih tua, saling menghargai teman, dan juga melakukan berbagai kegiatan peribadatan sejak dini. Kalau siswa MAN yang pasti pendidikan karakternya sesuai dengan kejiwaan mereka saat ini. Intinya yang mereka mencoba mencari jati diri. Mereka kami ajari untuk cinta kepada Allah, Rasul, dan segala aspek keimanan lain”.

Sedangkan Metode/program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah seperti yang dijelaskan narasumber berikut:

“Di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ini ada beberapa program unggulan untuk anak biar karakter religiusnya bisa terpatri. Pertama kami mengadakan Kuliyah 7 menit pada apel pagi dan sebelum shalat zuhur berjama'ah (senin-kamis) khusus pada hari jum'at membaca Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an 10 menit setiap hari sebelum jam pertama dimulai (seluruh siswa membawa Al-Qur'an setiap hari, Shalat Dhuha pada jam istirahat pertama, Shalat Zuhur Berjama'ah (Senin-Kamis), Hifdzil Qur'an diluar PBM, Apabila peserta didik melanggar peraturan Madrasah, sanksi yang pertama diberikan adalah Menghafal ayat

(diutamakan surat-surat yang terdapat dalam jus 30. melakukan ritual keagamaan agar karakter mereka semakin terbentuk. Namun ada juga langkah lain yang kita ambil, yaitu melalui pembiasaan pembiasaan di luar pengajaran formal, seperti membiasakan bersalaman pada guru, membersihkan lingkungan yang menjadi implementasi dari kebersihan sebagian dari iman, dan juga mengadakan penarikan amal atau sedekah setiap umat”.



Gambar 4.1 Membaca Alquran Sebelum Belajar

Gambar di atas menunjukkan tadarus Al-Qur’an 10 menit setiap hari sebelum jam pertama dimulai (seluruh siswa membawa Al-Qur’an setiap hari dan di damping oleh guru di kelas.

Namun dalam pelaksanaan pembentukan karakter ini guru tidak mendapatkan pelatihan yang mumpuni untuk semakin memperdalam profesionalitas mereka melalui seminar atau workshop. Menurut Bapak Informan I setiap unsur MAN 1 Solok Plus Keterampilan mendukung satu sama lain seperti ungkapannya berikut:

“Semuanya mendukung. Program pendidikan di sini adalah satu kesatuan yang utuh. Dan yang pasti semua program-program yang telah saya sebutkan sebelumnya saling melengkapi satu sama lain.”

Lebih lanjut narasumber menyatakan bahwa semua sarana dan prasarana di MAN 1 Solok Plus Keterampilan digunakan untuk mengembangkan karakter religius siswa:

“Semua sarana di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ini kami gunakan. Untuk membuat kegiatan salat dhuha dan dhuhur berjamaah setiap hari yang pasti kita pakek fasilitas mushalla yang sudah ada. Selain

itu MAN 1 Solok Plus Keterampilan kami juga menyediakan buku-buku bacaan yang bisa menstimulasi karakter religius siswa tetap berkembang”.



Gambar 4.2 Mushalla Sebagai Sarana Kegiatan Religius

Sebelum membentuk karakter siswa, kepala MAN 1 Solok Plus Keterampilan juga melakukan langkah dengan membentuk karakter religius guru dengan maksud memudahkan para pengajar mengimplementasikan pembentukan karakter religius itu sendiri pada siswanya, seperti yang diungkapkan narasumber berikut:

“Yang pasti awalnya saya membentuk karakter para guru dulu. Maksudnya bukan saya membentuk dari awal karakter guru, tapi pembinaan di sini saya dengan memberi arahan-arahan secara teknis mau dibawa ke mana program-program pendidikan karakter nantinya.”

Dalam upaya pembentukan karakter siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan terdapat beberapa faktor pendukung yang seperti dijelaskan bapak Informan I berikut:

“Faktor pendukung dari upaya ini saya kira mencakup beberapa hal. Pertama adalah faktor pendukung secara internal dan juga eksternal. Yang internal meliputi kesolidan tenaga pengajar dalam mendukung upaya ini, profesionalitas tenaga pendidik itu sendiri, dan mayoritas peserta didik yang masih berumur di bawah 17 tahun lebih mudah untuk diatur dan diarahkan. Sedangkan pendukung eksternalnya adalah orang tua yang mau mendukung pembentukan karakter ini, kan gak mungkin orang tua cuma pengen anaknya pintar dalam bidang umum, namun dalam hal keagamaan kurang. Jadi orang tua juga menjadi faktor pendukung, secara

langsung adalah upaya mendidik dalam lingkungan keluarga masing-masing serta memberi pendidikan tambahan seperti di mengontrol shalat di rumah.”

Selain itu dalam upaya pembentukan karakter siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan juga mengalami beberapa kendala yang cukup menghambat terbentuknya karakter religius ini. Narasumber menyatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat ini saya kira sama, memiliki dua kategori, yakni eksternal dan internal. Yang internal contohnya gak semua murid memiliki karakter yang sama, jadi ada beberapa yang sulit diatur dan yang lain gampang. Ada juga guru yang kurang kooperatif, tapi kalau masalah ini saya kira tidak terlalu mempengaruhi, karena seperti yang saya jelaskan sebelumnya tenaga pendidik di sini sangat solid dalam mengajar. Sedangkan masalah eksternal yang kami hadapi adalah lingkungan sekitar sini. Sebenarnya ada sebuah masalah yang amat fatal yang perlu kita hadapi. Saya kira masalah ini gak hanya di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ini, bahkan di seluruh dunia juga sedang mengalami. Masalah ini adalah mengenai perkembangan teknologi dan gadget. Sisi gelap dari gadget sangat berbahaya untuk saat ini karena filter dari konten-konten yang tersebar di internet masih sangat lemah. Jadi, hasilnya ya itu tadi, di MAN 1 Solok Plus Keterampilan udah diajarin Bener, tapi pas udah megang gadget mereka berubah lagi.”

Untuk mengatasi hambatan tersebut Bapak Informan I menyatakan bahwa perlu sinergi antara guru dan aturan tata tertib dan MAN 1 Solok Plus Keterampilan seperti yang dijelaskan berikut:

“Solusi untuk masalah dan hambatan yang saya sebutkan tersebut adalah kita melakukan kerja sama dengan orang tua. Karena kalau di MAN 1 Solok Plus Keterampilan guru yang mengawasi, tapi kalau sudah di luar lingkungan MAN 1 Solok Plus Keterampilan otomatis orang tua yang menjadi pemegang kunci pendidikan mereka. Dan solusi yang sering kami lakukan adalah pembiasaan. Jadi setiap hari murid-murid kita nasihati, dikasih tahu mana yang baik dan mana yang buruk dan aturan yang mengikat seperti tata tertib yang terdapat di pasal 2 dalam buku saku siswa .”

Berikut tata tertib yang berkenaan dengan karakter religius siswa:

- a. Melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

- b. Menghindari segala bentuk kegiatan yang melecehkan, menistakan simbol agama dan ajaran Islam.
- c. Mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran seluruh program kegiatan keagamaan yang diatur madrasah.
- d. Mengikuti dengan baik kegiatan apel, kultum dan sholat berjamaah.
- e. Kelas yang ditunjuk sebagai pelaksana bertanggung jawab melaksanakan rangkaian kegiatan sholat berjamaah, berkoordinasi dengan penanggung jawab mushalla.
- f. Seluruh peserta didik yang tidak berhalangan diwajibkan shalat dzuhur berjamaah di mushalla dan membawa alqur'an, bagi peserta didik putri yang berhalangan wajib mengikuti kegiatan yang diatur oleh piket harian.
- g. Peserta didik wajib menuntaskan Hafiz Quran sesuai ketentuan kepada Pembimbing Akademik sebelum pelaksanaan ujian semester.
- h. Selalu menjaga silaturahmi berdasarkan nilai-nilai Islami

Berikut jadwal kegiatan Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

Tabel 4.2
kegiatan Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Hari	Kegiatan
Senin	Pembinaan Oleh Walas 10.30-10.45 Salat Dhuha 12.15-12.45 Salat Zuhur berjamaah
Selasa	Penampilan English Club 10.30-10.45 Salat Dhuha 12.15-12.45 Salat Zuhur berjamaah
Rabu	Penampilan firqah Allugoh 10.30-10.45 Salat Dhuha 12.15-12.45 Salat Zuhur berjamaah
Kamis	Penerimaan Setoran Tahfidz

Hari	Kegiatan
	10.30-10.45 Salat Dhuha 12.15-12.45 Salat Zuhur berjemaah
Jumat	Penampilan MSQ 10.30-10.45 Salat Dhuha
Sabtu	10.30-10.45 Salat Dhuha 12.15-12.45 Salat Zuhur berjemaah

2. Pelaksanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Pembentukan karakter religius siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Informan II yang mengungkapkan bahwa:

“Sudah pasti, karena tugas utama guru madrasah kan memang itu. Saya selalu menekankan pendidikan akhlak bagi siswa saya. Saya berpedoman pada alasan kenapa Nabi Muhammad diutus ke bumi. Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak, oleh karena itu sebagai seorang guru saya menekankan pada pembentukan karakter religius ini.”

Adapun cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas menurut narasumber:

“Caranya sesuai dengan RPP yang sudah saya buat. Saya gak pernah jauh-jauh dari RPP itu kalau ngajar. Dan yang selalu saya tekankan adalah pembiasaan-pembiasaan, metode pembelajaran yang bervariasi. Soalnya siswa madrasah lebih suka pembelajaran lebih demokratis. Saya kira dengan menanamkan doktrin-doktrin dimasa remaja akan membentuk kepribadian spiritual mereka.”

Dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan/kendala hal ini seperti yang Bapak Informan II jelaskan sebagai berikut:

“Kesulitan yang saya hadapi adalah saya sendirian. Saya gak bisa jamin semua siswa memiliki dan berhasil dalam pembentukan karakter ini. Setiap kepala isinya beda-beda. Ada yang bandel, ada yang mudah diatur, dan sebagainya. Selain itu kendala waktu yang menjadi beban utama. Agak sulit juga dengan waktu sedemikian singkat dituntut untuk membentuk karakter siswa yang sempurna.”

Menurut pengakuan narasumber pembentukan karakter religius ini sangat mempengaruhi perilaku siswa seperti yang diungkapkan berikut:

“Yang pasti ngaruh. Dengan adanya pendidikan ini sikap mereka berubah. Dari yang gak sopan menjadi lebih sopan”.

Tidak hanya itu, pembentukan karakter religius ini ternyata berdampak pada prestasi siswa khususnya mata pelajaran yang ada di madrasah:

“Kalau dilihat dari nilai-nilai agama, siswa memiliki nilai yang cukup tinggi. Jadi menurut saya pendidikan karakter ini juga secara langsung mempengaruhi minat, motivasi dan prestasi belajar siswa madrasah saya.”

Sedangkan cara Bapak Informan II memantau perilaku siswa bila di luar lingkup madrasah dengan menggunakan bantuan teknologi whatsapp, seperti yang diajabarkan berikut:

“Saya memantau melalui orang tua. Jaman sekarang lagi booming sosmed, jadi saya bisa memantau anak didik saya melalui whatsapp.”

Materi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius menggunakan berbagai materi dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan berikut:

“Semua materi saya gunakan, mulai dari Quran, sejarah islam, fiqh, dan akhlak karena semuanya saling terhubung dan mempengaruhi.”

Untuk mengukur karakter religius siswa di MAN Solok 1 menurut Bapak Informan II dilihat dari indikator yang dijelaskan berikut:

“Tolak ukurnya sederhana, kalau mereka bisa diatur dan sudah rajin solat, berarti kesadaran mereka sudah terbentuk”.

Berikut hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan mengenai karakter religius: Menurut Ananda yang menjadi pengalaman sehingga berkeinginan masuk di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, dijelaskan sebagai berikut:

“Saya melihat kakak tingkat yang memiliki plus dalam hal bidang kegamaan di kampung (Sariak Alahan Tigo), bahkan menjadi khatib di shalat jumat, dan programnya keagamaan bagus.

Hasil wawancara mengenai karakter religius kepada siswa, berikut penjelasannya:

“Pembentukan karakter religius menurut saya adalah bisa dengan metode pembiasaan, nasihat, pengawasan, bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan saling mengingatkan untuk tidak meninggalkan ibadah, dan melestarikan budaya islam di lingkungan sekolah maupun di luar, untuk menerapkan kegiatan untuk pembentukan

karakter dengan cara meragkul siswa lain untuk selalu mengajak dalam hal beribadah, selalu menasehati dengan cara santai untuk selalu menjaga perilaku yang baik, dan kegiatannya yang ada di MAN untuk pembentukan karakter religius dengan sholat berjamaah, membaca Qur'an sebelum pelajaran di mulai, membiasakan diri sholat dhuha, selalu memperingati hari hari besar islam.”

Dari hasil di atas bahwa pembentukan karakter bisa menggunakan metode pembiasaan, nasihat, pengawasan dan saling merangkul satu sama lain.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“Pembentukan karakter religius menurut saya ajaran agama yang melekat pada diri seseorang yang memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak, bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan disiplin, kejujuran, visi misi, kerja sama, saling tolong menolong, untuk menerapkan kegiatan untuk pembentukan karakter dengan saling mengingatkan satu sama lain ketika melakukan kesalahan, selalu menanamkan kejujuran, saling membantu antar teman, kegiatan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan untuk membentuk karakter religius dengan pengajian, pelatihan dasar, dan melalui ekstra kurikuler.”

Dari hasil di atas pembentukan karakter dengan cara saling mengingatkan satu sama lain dan sesuai dengan visi misi MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan : “pembentukan karakter religius menurut saya, pembentukan karakter religius siswa bisa melalui program program keagamaan di sekolah, contohnya tadarus setiap awal pembelajarann, sholat dzuhur berjamaah, dan acara keagamaan setiap ada hari besar islam. Tidak lupa peran guru juga penting dalam membentuk karakter religius siswanya, bentuk karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ini kebanyakan siswa/i MAN 1 Solok Plus Keterampilan dapat menjaga ucapan mereka, bagaimana berbicara pada guru, teman dan adik atau kakak kelas, siswa menerapkan kegiatan untuk pembentukan karakter dengan memperbanyak kegiatan keagamaan, contohnya membaca satu lembar alquran kemudian di terjemahkan untuk mengawali pembelajaran, dan ada kegiatan dalam pembentuka karakter religius dengan sholat berjamaah, tadarus, berdoa sebelum pembelajaran dan lain, lain.” Dari hasil di atas dalam pembentukan karakter bisa di lakukan dengan cara mengikuti program keagamaan di sekolah seperti tadarus setiap di awal pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“Pembentukan karakter religius menurut saya bentuk karakter religius adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang mengamalkan atau tertanam pada dirinya sifat paham agama yang mendalam, bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah banyak ekstrakurikuler yang membentuk karakter siswa, banyak even dan kegiatan lainnya, cara siswa menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dengan mengikuti segala ekstra yang ada, memperdalam ilmu agama, menjunjung tinggi adab di mana saja, memperbanyak tadarus Al Qur’an, ada kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ada ekstra Qoriah, hadroh, BTAQ, even tahunan *say no valentin*.”

Hasil Wawancara di atas bahwa dalam pembentukan karakter bisa di kembangkan melalui ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi siswa dan siswi. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan :

“ Pembentukan karakter religius yaitu pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras, pembentukan kebiasaan akan menjadi sebuah karakter, bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 pelaksanaan ibadah misalnya sholat, zakat, puasa. Keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, cara siswa menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan itu seperti menghormati ibu guru, wajib beribadah, menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, mengucapkan salam jika berpaspasan dengan teman maupun guru, kegiatan kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN menunjukkan siswa yang berakhlakul karimah.”

Dari hasil di atas dalam pembentukan karakter dengan cara menghormati guru, rajin beribadah, menyayangi satu sama lain, tolong menolong dll. Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik di MAN 1 Solok Plus Keterampilan :

“Pembentukan karakter religius menurut peneliti pembentukan karakter religius adalah siswa yang taat dan patuh kepada keagamaan yang dianut siswa tersebut, bentuk bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan itu mengikuti sholat berjamaah, mengikuti tadarus Qur’an, tidak merayakan valentine, doa bersama, membaca asmaul husna, doa sesudah atau sebelum pelajaran, selalu berbuat kebaikan, selalu mengingat Allah, menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan itu selalu mengingat Allah, membiasakan bersikap baik dan

bertutur dalam berbicara selalu sabar sebesar apapun masalahnya, kegiatan dalam pembentukan karakter religius.

Di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ada sholat berjamaah, tadarus alquran, doa bersama, dan membaca asmaul husna.” Dari hasil di atas dalam pembentukan karakter dengan cara taat beribadah, membaca Al-Qur’an. Sholawat Nabi dan masih banyak lagi.

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XII di MAN 1 Solok Plus Keterampilan :

“Pembentukan karakter religius menurut saya membentuk karakter yang patuh dan menghasilkan iman yang kuat di sertai disiplin dalam beribadah khususnya ibadah sholat bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, dengan 1) kewajiban membaca doa sebelum pembelajaran di mulai dan dilanjutkan dengan membaca alquran atau membaca asmaul husna, 2) sering diadakan ceramah dan pengajian, ada absen sholat dzuhur yang akan cek oleh guru-guru, 3) ada absen sholat dzuhur yang akan di cek oleh guru-guru, 4) guru dan staff madrasah memiliki teladan yang baik yang menjadi contoh telada bagi para siswa, 5) satu minggu sekali setiap kelas ada jadwal baca Al-qur’an yang di dampingi oleh guru, menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan disiplin saat melakukannya dan berusaha sebaik mungkin, kegiatan pembentukan karakter di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ada 1) baca al qur’a setiap hari dan cek saat pembelajaran khusus baca qur’an seminggu sekali oleh guru pendamping, 2) pemotongan hewan qurban, 3) ada hari santri di mana terdapat amanat khusus, 1) sering di adakan pengajian dan ceramah.” Dari hasil di atas dalam pembentukan karakter dengan cara patuh kepada Allah Swt.

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“ Pembentukan karakter religius yang saya ketahui pembentukan karakter religius bisa dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya di bentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini di bangun melalui penghayatan dan pengalaman. Bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, MAN 1 Solok Plus Keterampilan mengajarkan siswanya mengucapkan salam saat masuk kelas, saling menolong antara sesama, tidak mencuri barang milik teman, berdoa saat memulai belajar dan pulang, untuk menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yaitu menjalankan semua apa yang sudah di ajarkan bapak ibu guru dalam pembentukan karakter religius, kegiatan untuk membentuk karakter religius ada tadarus Qur’an setiap pagi.”

Berikut jawaban hasil wawancara di atas strategi dalam pembentukan karakter melalui kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk, serta mendapatkan bimbingan dari guru dan orang tua. Berikut Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“ Yang diketahui dalam pembentukan karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, saling toleransi, hidup rukun. Bentuk karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ada keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman, menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pembiasaan terhadap aturan keagamaan atau kesadaran siswa masing dan pantauan oleh guru, kegiatan dalam pembentuk karakter religius sendiri mengikuti acara seperti keagamaan yang di adakan di sekolah.”

Hasil dari di atas dalam pembentukan karakter melalui sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“Yang saya ketahui dalam pembentukan karakter religius ada keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, hukuman, bentuk-bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, hukuman, menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dengan membiasakan diri dengan membiaskan diri dengan karakter religius yang ada, kegiatan untuk pembentuk karakter religius salah satunya dengan mengadakan pengajian.”

Berikut dari hasil wawancara di atas dalam pembentukan karakter bisa di lakukan dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian. Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“Pembentukan karakter religius yang saya ketahui ialah karakter dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan, ada beberapa bentuk bentuk karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, ngaji setiap pagi yang di pandu oleh bapak atau ibu guru sebelum pembelajaran di mulai dan terkadang juga diselingi membaca asmaul husna, cara siswa menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yaitu selalu patuh dengan ajaran agama dengan tertib sholat lima waktu, kegiatan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang membentuk karakter religius yaitu pengajian maulid Nabi, pengajian menolak valentine, dan upacara hari santri.”

Berikut Hasil dari wawancara di atas dalam pembentukan karakter melalui sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“Yang saya ketahui pembentukan karakter religius yaitu pembentukan sifat keagamaan, bentuk karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan aktif, islami, dan amanah, cara siswa menerapkan karakter religius dengan menaati segala peraturan yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, kegiatan dalam pembentukan karakter religius ada shalat zuhur berjamaah, tadarus al qur’an, menghafal ayat ayat al qur’an, dan belajar lebih mendalam tentang keagamaan.”

Berikut Hasil dari wawancara di atas dalam pembentukan karakter melalui budaya islami dan amanah.

Berikut Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan : “ yang saya ketahui dalam pembentukan karakter religius itu suatu karakter dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan, apa saja bentuk karakter yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan seperti ngaji setiap pagi dengan ngaji kita lebih enjoy lebih enak dan hati lebih tenang damai dan hati menjadi lebih terang, cara siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan menerapkan karakter religius dengan cara selalu patuh dengan ajaran agama yang di anutnya dengan sholat tepat waktu, kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan kegiatan seperti pengajian maulid Nabi, pengajian menolak valentine.”

Berikut hasil di atas dalam pembentukan karakter melalui program keagamaan seperti mengaji di pagi hari secara bersama. Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“Yang saya ketahui dalam pembentukan karakter yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan pengetahuan, pengalaman, dan mengamalkan tentang agama islam, bentuk bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan itu mencontohkan sikap yang baik untuk ditiru, membiaskan selalu senyum, salam, sapa, sopan dan satun kepada saja, memberikan nasihat yang baik kepada murid jika murid melaukan kesalahan, pengawasan yang cukup untuk memataui siswa siswi selama pembelajaran online, memberi hukuman jika salah satu siswa benar benar melaukan kesalahan yang fatal, menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yaitu selalu mengingat Allah tetap bersyukur dengan apa yang di berikan Allah, tidak membeda bedakan dalam berteman, membantu teman yang

kesusahan. Kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yaitu senyum salam sapa sopan dantun sholat duha, dzuhur, asar berjamaah di sekolah, setiap pagi sebelum memulai pelajaran membaca asmaul husna dan surat pendek.”

Dari hasil wawancara di atas dalam pembentukan karakter dengan cara menumbuhkan dan mengingat keimanan.

Berikut hasil dari wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan:

“Yang saya ketahui dalam pembentukan karakter religius mata pelajaran agama, sholat berjamaah, pengajian, bentuk karakter religius MAN 1 Solok Plus Keterampilan yaitu pengajian, bagaimana siswa menerapkan karakter religius, memahami bentuk karakternya dan mempelajari bagian bagiannya, kegiatan yang membentuk karakter religius ada pengajian, sholawatan, tadarus alquran. “

Jawaban hasil dari wawancara di atas dalam pembentukan karakter melalui mapel agama. Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan :

“Yang saya ketahui dalam pembentukan karakter memberikan pelajaran pelajaran yang dapat meningkatkan ilmu religius, bentuk bentuk karakter religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan rajin teleti, pada akan hal yang boleh dan tidak boleh di lakukan, menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sholat zuhur berjamaah di mushola madrasah, berdoa bersama setelah sholat, kegiatan yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan untuk membentuk karakter religius sholat dzuhur di masjid, mewajibkan setiap siswa dan siswi menggunakan busana yang muslim atau menutup aurat, salam ketika bertemu dengan dengan teman maupun guru.” Jawaban hasil dari di atas dalam pembentukan karakter melalui pelajaran-pelajaran yang meningkatkan ilmu agama.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan :

“Yang saya ketahui dalam pembentukan karakter itu untuk menumbuhkan dan meningkatkan melalui pengetahuan, keimanan, sikap, dan perilaku, bentuk karakter siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan itu iman, islam, ikhsan, dan taqwa, bagaimana menerapkan karakter religius dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif, kegiatan dalam pembentuka karakter di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yaitu melakukan tadarus qur’an, membaca asmaul husna, membaca doa sebelum belajar dan sesudah, melakukan shalat dzuhur berjamaah.“Jawaban hasil wawancara di atas dalam pembentukan karakter dengan cara menumbuhkan dan meningkatkan keimanan.

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

: “Yang saya ketahui pembentukan karakter religius itu membentuk karakter religius sangat penting bagi siswa karena karakter religius merupakan modal awal untuk membentuk karakter yang lain. Bentuk karakter religius di MAN 1 Solok seperti membaca asmaul husna setiap pagi, shalat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum memulai pelajaran dan berdoa untuk mengakhiri pelajaran. Bagaimana siswa menerapkan karakter religius di MAN dengan cara dilakukan bersama sama dan mengharap ridho Allah, kegiatan yang membentuk karakternya ada beberapa yaitu shalat berjamaah, membaca asmaul husna.” Hasil dari wawancara di atas dalam pembentukan karakter melalui membaca asmaul husna setiap pagi secara bersama, shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 1 Slemman :

“ yang saya ketahui pembentuk karakter religius yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu, bentuk karakter religius yang di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ada cinta kebersihan dan lingkungan, sikap peduli, cinta tanah air, sikap jujur, menerapkan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan karakter yang baik, berakhlakul kharimah, dan sopan santun, kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan shalat berjamaah, membaca doa sebelum memulai pembelajaran.”

Dari hasil wawancara di atas dalam membentuk karakter melalui aspek islam, aspek iman, aspek ihsan dan aspek ilmu. Penanaman nilai-nilai religius yang diberikan sekolah pada siswa

“Nilai religius yang diterapkan di sekolah mengaji sebelum belajar itu dilakukan setiap pergantian pembelajaran, tadarus satu halaman serta membaca terjemahan untuk memperdalam makna surat yang dibaca, salat duha, tahfidz, berpartisipasi dalam kegiatan PHBI, salat dzuhur berjamaah”

Berikut hasil wawancara guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah, ini penjelasan siswa kelas XI.

“Menurut saya sudah, disini guru sudah menjadi teladan yang baik seperti menasehati kami, dan menyuruh kebaikan agar segera dilaksanakan.”

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru-guru menjadi tauladan bagi siswa terbukti dalam melakukan kesalahan siswa tidak dimarahi di depan teman-teman, akan tetapi diberikan nasihat.

Berikut hasil wawancara merasa senang atau terbebani dengan arahan dan ajakan guru melakukan kegiatan religious

“Tidak, ajakan yang baik akan menumbuhkan unsur kebaikan pula. Pembiasaan kegiatan religious memang pada awalnya sulit untuk dilaksanakan, tetapi seiring pembiasaan setiap harinya jadi mudah dilakukan”.

Berikut hasil wawancara hal yang dilakukan pendidik/guru jika saudara tidak melakukan kegiatan religious?

“Program kegiatan ini merupakan program wajib jika siswa yang melanggar akan diberikan bobot poin sesuai yang ada dibuku saku siswa, bobot yang sudah mencapai serratus poin maka siswa akan diproses lebih lanjut”.

Hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa siswa yang melanggar dengan kasus tidak disiplin atau tidak tepat waktu dalam melaksanakan salat zuhur berjemaah maka diberikan poin lima dibuku saku.

Observasi penulis lakukan pada tanggal 12 Juli 2022 penerapan karakter religious dengan indikator membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran Setiap selesai apel pagi siswa-siswa masuk ke kelas untuk membaca Al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai dengan tertib dan disiplin, kemudian indikator Sholat Dhuha berjemaah adalah hampir seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjemaah bersama guru setelah jam mata pelajaran pertama selesai dan indikator shalat dzuhur berjemaah adalah Guru dan siswa ketika sudah masuk jam setengah 12.30 bersegera ke masjid untuk bersiap melakukan ibadah sholat dhuzur.

Observasi penulis pada tanggal 16 Juli 2022 penerapan karakter religious dengan Kultum setelah sholat dzuhur berjemaah adalah dari tahun ke tahun semua budaya religious diadakah seperti halnya kultum ba'da dzuhur, selanjutnya indikator mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru dan teman hamper seluruh siswa yang mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun tamu yang dating. Indikator disiplin adalah peneliti melihat lebih banyak siswanya datang tepat waktu dan masih ada beberapa siswa yang terlambat. Indikator Senyum, Sapa dan Salam Lebih

besar dari siswa ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam, namun dalam hal senyum dan sapa hampir semua mereka melakukannya.

3. Evaluasi Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Setelah ada perencanaan strategi, kemudian pelaksanaannya, yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Salah satu evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap siswa, terutama dalam hal keagamaanya. Dalam mengevaluasi siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan tidak lepas dengan berbagai macam pertimbangan yang valid dan cermat dalam proses mencari hasil yang terbaik. Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kesehariannya baik di kelas maupun di luar kelas. Penilaian yang digunakan oleh guru-guru tersebut sebelumnya telah ditentukan dalam RPP yang dibuat oleh masing-masing guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Informan III, beliau mengatakan bahwa:

“Iya pak jadi setiap strategi kan juga melalui tahap perencanaan kemudian pelaksanaan dan tahap evaluasi dimana tahap evaluasi ini perlu diadakan untuk mengukur bagaimana strategi yang dijalankan itu berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan di awal”

Dari pernyataan Bapak INFORMAN III di atas, kemudian ditambahkan oleh Bapak Informan II seperti berikut ini:

“Evaluasi yang digunakan oleh madrasah ini adalah dengan mengadakan penilaian pada RPP, jadi dalam RPP ini ada tahap penilaian untuk mengukur pemahaman materi pada siswa dan juga untuk mengetahui kekuarangan yang nantinya perlu dibenahi dipembelajaran selanjutnya dengan begitu dapat mengambil langkah selanjutnya dengan tepat dan penilaian yang diambilpun juga sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak hanya memenuhi kebutuhan seorang guru saja”

Evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru diupayakan dilakukan

dengan baik. Upaya yang dilakukan hampir sama antara guru yang satu dengan yang lainnya, karena merupakan upaya mengevaluasi ini perlu adanya perencanaan antar guru-guru. Salah satu upaya evaluasi dalam pembentukan keagamaan ini adalah tidak bosannya para guru-guru mengingatkan kepada siswa nya apabila mereka tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan atau apabila perilaku mereka kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang telah disampaikan di atas dapat di simpulkan bahwa guru-guru sangat berhati-hati dan tidak semena-mena dalam memberikan evaluasi pada siswa, hal ini dengan maksud untuk memberikan hasil maksimal yang akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan mutu dan kualitas penan di sekolah, sehingga dapat menjadikan generasi yang berIMAN 1 dan bertaqwa yang mampu menjalankan ajaran agama dengan baik sesuai yang tercantum di visi MAN 1si sekolah MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

Pada dasarnya dalam setiap langkah strategi yang dilaksanakan dan sebelumnya sudah direncanakan diawal dimana untuk mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan suatu lembaga yang memiliki strategi tersebut tidak selalu berjalan lancar tanpa kendala bahkan semakin baik ide strategi yang dilaukan maka akan semakin besar kendala dan hambatan yang akan dihadapi nantinya. Seperti pada MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan madrasah adalah pembentukan karakter religius siswa , juga memilki kendala-kendala yang dihadapi seperti yang

dikatakan oleh Bapak INFORMAN III selaku WAKASIS di madrasah ini. Pernyataan beliau sebagai berikut:

“pasti ada kendala pak, nah kendala dari strategi tersebut itu tergantung pada koordinasi antara orang tua, guru dan siswa . Karena jika salah satu faktor tersebut tidak berjalan secara baik, maka penyamguruan strategi tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Sebenarnya faktor penan bisa berjalan dengan baik itu karena ada 4 faktor, yaitu: guru, orang tua, siswa dan lingkungan”.

Pernyataan diatas mendapat tambahan dari Bapak HI yakni sebagai berikut:

“Itu betul sekali pak, empat faktor itu pendukung untuk berjalannya penan suatu siswa dan siswi, jika keempat faktor tersebut mendukung proses belajar mengajar siswa siswi dan guru maka kegiatan KBM akan berjalan dengan baik”.

Dengan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembentukan karakter siswa juga dimana kendala ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah karena didalam sekolah para siswa mengikuti aturan disekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang positif, akan tetapi jika siswa sudah pulang kerumah masing-masing terkadang para orang tua pun berbeda dala hal mengawasi kebiasaan siswa seperti sholat 5 waktu. Hal ini dijelaskan pula oleh Bapak Informan II yakni sebagai berikut:

“Kalau menurut saya beberapa strategi yang dijelaskan sebelumnya itu kendalanya juga ada pada ketika para siswa pulang kerumah terkadang mereka tidak konsisten untuk membiasakan hal-hal baik ya contoh umumnya sholat 5 waktu pak , iya kalau disekolah mereka ikut jamaah sholat dhuha dan dzuhur bersama tapi kalau dirumah belum tentu 4 sholat flnforman Ilhu selain dzuhur dilakukan rutin setiap hari, nahh itu nantinya akan berdampak pak bagi pembentukan karakter religius mereka”

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi diatas dengan

beberapa narasumber maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dalam menjalankan strategi untuk membentuk karakter religius siswa oleh guru-guru adalah pengawasan yang kurang ketika dirumah dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung diluar sekolah akan menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius siswa.

Akan tetapi para dewan guru di MAN 1 Solok Plus Keterampilan tidak putus asa untuk memberikan penan yang baik terhadap siswa dengan mengatur strategi yang baik dan tepat serta bisa diterima baik oleh siswa dan juga startegi yang dipilih memiliki keunggulan tertentu dan juga kelemahan tertentu, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Informan II sebagai berikut:

“Keunggulan yang pertama itu mudah diterapkan pada siswa , yang kedua semua dewan guru bisa melakukan hal yang sama. Dan orang tua juga bisa menerapkannya saat di rumah, MAN 1 misalnya mengajak anak untuk tadarus bersama. Kelemahan dari strategi tersebut yaitu bila sudah tidak berada di sekolah. Mengapa seperti itu, karena jika pengawasan dari orang tua itu kurang, maka anak akan leluasa bersikap seenaknya apalagi berada dalam lingkungan yang buruk, bisa-bisa ikut dalam pergaulan bebas tanpa mereka sadari. Maka dari itu harus ada kerjasama antara antara orang tua, guru dan lingkungan untuk membentuk karakter anak yang baik”.

Dari yang telah dipaparkan oleh beberapa informasi diatas maka ditarik kesimpulan bahwa setiap startegi MAN 1 Solok 1 Plus Keterampilan memiliki kendala dan hambatan dalam menjalankannya dan strategi yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan sasaran yang akan dituju, serta setiap strategi yang digunakan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, jadi pengurus dan dewan guru MAN 1 Solok Plus Keterampilan memperbaiki managemen agar

terorganisir dengan baik terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembentukan karakter religius siswa

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program karakter religius. Fokus kegiatan evaluasi pendidikan karakter adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan tentang tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter:

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program karakter religius di sekolah.
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum. Melihat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter.
- d. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- e. Mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah

ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai *feedback* untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Terkait dengan hal tersebut di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwas evaluasi karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pertama, Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala serta melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada laporan bulanan. Kedua, melalui pengadaaan laporan bulanan dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan hasil dari laporan ini dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Tidak jauh beda dengan MAN 1 Solok Plus Keterampilan, evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dilakukan melalui beberapa cara yang sama dengan MAN 1 Solok Plus Keterampilan yaitu pertama, Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala serta melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius dan pembuatan laporan bulanan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang dilakukan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dan MAN Solok Plus Keterampilan sudah merupakan evaluasi yang cukup ideal dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekitar keduanya, yang secara umum keduanya sama-sama melakukan evaluasi karakter budaya religius.

C. Pembahasan

Pengertian secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah, 2010). Sedangkan menurut direktorat pembinaan sekolah menengah atas, Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia

pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih (Fatimah, 2018).

Jadi strategi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena strategi merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran supaya bisa tersampaikan secara efektif.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas, 2010).

Sementara itu, Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyangkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam (Alivermana, 2014).

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan di atas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran Agama.

Dalam upaya untuk membentuk karakter religius pada siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan maka peneliti menggunakan 3 rancangan untuk menjalankan strategi agar berjalan dengan maksimal untuk yang pertama adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil temuan dalam penelitian kami telah kami paparkan di temuan khusus. Agar hasil penelitian kami dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada pembahasan ini diuraikan hasil penelitian tersebut dengan teori yang relevan serta penelitian terdahulu yang konsisten dengan penelitian kami. Sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. pembahasan ini diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Pendidikan karakter sangat penting untuk berbagai tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak kecil mulai dari lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak kecil, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini sesuai dengan pendapat (Kurniawan, 2013) yaitu implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religius, MAN 1 Solok Plus Keterampilan menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan mencakup tiga hal yaitu: (1) Menetapkan Standar Karakter Siswa, (1) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung. Langkah tersebut sudah tepat jika dikaitkan dengan perencanaan menurut (Arifin, 2011). yaitu (1) Merencanakan dan merumuskan karakter, (1) Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung, (3) Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid, (4) Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten, dan (5) Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, MAN 1 Solok Plus Keterampilan menetapkan standar karakter yang harus dimiliki siswa. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan

oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Maka keseluruhan standar karakter yang ditetapkan oleh MAN 1 Solok Plus Keterampilan terdapat dalam nilai-nilai yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, nilai-nilai tersebut adalah:

Tabel 4. 3 Tabel Karakter Pendidikan

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Nilai	Deskripsi
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Nilai	Deskripsi
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter yang menurut (Fathurrohman, 2009), beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain:

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok, yaitu: (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan
- b. Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Seiring pengembangan budaya agama atau religius dalam pendidikan, maka di MAN 1 Solok Plus Keterampilan membangun kegiatan keagamaan. Kegiatan- kegiatan tersebut antara lain adalah (1) Membaca Alquran serta memahami makna. (2) Salat duha, (3) Salat dzhur berjemaah, (4) Pemberian motivasi, (5) Tahfidz, (6) PHBI dll.

Demi terlaksananya sebuah program, maka pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung sebuah program tersebut sangatlah

dibutuhkan, seperti halnya dalam pendidikan karakter. Dengan menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan di sekolah maka diharapkan pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dimana pihak sekolah menyiapkan fasilitas pendukung seperti masjid dengan harapan program ini dapat berjalan dengan baik. Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan karakter secara teoritis.

Hal tersebut sesuai dengan perencanaan karakter religius yang kedua MAN 1 Solok Plus Keterampilan membangun budaya religius di sekolah melalui KBM, dan Program Rutin Sekolah. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar MAN 1 Solok Plus Keterampilan menambahkan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring ke-Islaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 1 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran Al Quran yang mencakup tahfidz dan tahsin AlQuran. MAN 1 Solok Plus Keterampilan juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, doa bersama, shalat dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, dan Peringatan Hari Besar Islam.

Pendidikan karakter religius itu adalah pendidikan akhlak. Orang akan sulit mengerti kalau disebut sebagai karakter religius. Pendidikan Akhlak merupakan kunci dari pendidikan yang harus digalakkan dari berbagai sektor. Dengan adanya pendidikan akhlak ini peserta didik yang pastinya akan memiliki integritas, moralitas, dan juga karakter yang dapat dipertanggung jawabkan. Karakter religius adalah bentuk paling halus dari pendidikan spiritual. Tidak ada batas karakter religius sebagai pembentukan akhlak saja, tapi juga mencakup aspek-aspek religius yang

lebih tinggi.

Seperti menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Serta agar perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Pendidikan karakter religius juga merupakan sebuah cara untuk membentuk sifat, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan standar moralitas agama. Jadi nanti karakter yang terbentuk seperti anak mudah bersyukur, tolong menolong, dan suka bederma.

Adapun menurut Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasanya tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.

Pembentukan karakter religius harus berdasarkan semangat ketuhanan yang termaktub dalam Quran. jika ingin membuat konsep-konsep pendidikan yang mengacu pada ajaran Islam maka penting untuk melihat landasan Islam itu sendiri. Oleh karena itu metodologi pendidikan akhlak yang ada pun harus diambil dari landasan Islam, yaitu alquran dan Hadits. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang mengatakan, *“Sesungguhnya telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang bila*

kamu berpegang teguh kepadanya pasti tidak akan tersesat selamanya, yaitu al-Qur'an dan Sunnahku" (HR. Bukhari). Keduanya menjadi basis dalam pendidikan Islam tersebut.

Setidak-tidaknya ada dua alasan besar yang bisa disebutkan bahwa al Qur'an berperan besar melakukan proses pendidikan kepada umat manusia.

Kedua, Al-Qur'an mendorong ummat manusia berfikir dan melakukan analisa pada fenomena yang berada di sekitar kehidupan manusia itu sendiri. Dalam hal ini, al-Nahlawy menjelaskan bahwa ada empat cara tahapan alquran melakukan hal tersebut.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter hal yang perlu dipertimbangkan adalah pembiasaan. Pembiasaan dan pengamalan merupakan salah satu metode yang diisyaratkan oleh alquran. Latihan dan ulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan sesuatu ajaran termasuk di dalam metode ini. Di dalam Surat Al-'Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Jibril menyuruh Nabi mengucapkan kata (اقرأ) bacalah) dan Nabi menjawab (ما أنا بقارئ) Saya tidak bisa membaca), lalu Jibril mengulanginya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai tiga kali. Kemudian Jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulanginya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut. Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat di dalam kalbunya. Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan oleh seseorang. Hampir semua ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan. Pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walaupun ada kritik terhadap metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang

dilakukan.

Oleh karena itu pembiasaan harus mengarah kepada kebiasaan yang baik. Perintah membaca dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang diulang sampai dua kali, yaitu pada ayat pertama dan ketiga dapat memberikan indikasi bahwa metode pembiasaan dalam pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Islam. Upaya pendidikan dalam menjadikan manusia sebagai pribadi muslim yang utuh tidak hanya sebatas mengajarkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan dalam satu waktu, tempat, dan keadaan saja, tetapi yang dinamakan pendidikan adalah upaya membiasakan manusia untuk selalu mengamalkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini tidak akan mungkin terlaksana jika kondisi lingkungan yang tidak mendukung, khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan yang memberikan warna dominan bagi anak. Kedua orang tuanya lah yang memiliki peran besar untuk mendidiknya agar tetap dalam jalan yang sehat dan benar.

Pembiasaan ini sesuai dengan teori skinner. Sistem pembentukan prilaku yang ditawarkan oleh Skinner diAkan pada "cara kerja yang menentukan (*operant conditioning*)". Dimana Skinner mengemukakan bahwa Prilaku yang diikuti oleh stimulan-stimulan penggugah memperbesar kemungkinan dilakukannya lagi prilaku tersebut di masa-masa selanjutnya. Dan juga prilaku yang tidak lagi diikuti oleh stimulant-stimulan penggugah memperkecil kemungkinan dilakukannya prilaku tersebut di masa-masa selanjutnya.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa adalah dengan mengajarkan mereka salat dengan tekun. Dengan pembiasaan seperti salat dhuha dan melakukan sadaqoh akan membangkitkan jiwa spiritual siswa bersamaan dengan jiwa sosial mereka.

Untuk melakukan semua program tersebut diperlukan keprofesionalan guru, Usman menyatakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang dalam pelaksanaan tugasnya memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan sebagai seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, Hal ini dikarenakan mengajar memerlukan kemampuan dan keahlian. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi meliputi: (1) memiliki kode etik, sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, (2) memiliki klien atau obyek layanan yang tetap, seperti guru dengan siswanya, (3) diakui oleh masyarakat dikarenakan jasanya yang diperlukan.

Sarana dalam pembentukan karakter religius sangat dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman madrasah, jalan menuju madrasah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk pengajaran biologi, halaman madrasah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Dalam pelaksanaannya pasti banyak faktor yang menghambat dan mendukung. Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua segmentasi yakni secara internal dan eksternal. Dari hasil penelitian secara rinci faktor pendukung internal meliputi kesolidan tenaga pendidik, karakter siswa yang mudah dibentuk. Sedangkan secara eksternal pendukungnya adalah peran orang tua dan lingkungan sekitar. Namun demikian semua faktor tersebut secara tidak langsung juga menjadi bumerang bagi keberhasilan itu sendiri. Di lain sisi faktor keluarga akan sangat mendukung

pembentukan karakter sedangkan di sisi lain juga sangat berpengaruh akan kegagalan yang ada. Penghambat utama dan pertama di era informasi ini adalah gadget dan juga informasi yang sangat sulit disharing. Sekali lagi hal ini harus ada sinergi antara orang tua dan keluarga agar filter-filter atas konten yang buruk bisa diatasi.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di Madrasah.

2. Pelaksanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Secara teoritis, ada tiga pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter. Pertama, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui tradisi perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten. Ketiga, konsep pendidikan karakter yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler (Zubaidi, 2011).

Implementasi karakter religius melalui program rutin sekolah, dan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler. Diantara pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah : Membaca salam, berdoa sebelum belajar Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Quran, Doa Bersama, pembacaan asmaul husna, MTQ, MSQ , Nasyid Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, PHBI, pengajian .

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu KBM, program rutin sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan penjelasan sebagai berikut (Fathurrohman, 2013):

- a. Pembentukan karakter terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku
- b. Pembentukan karakter melalui program pembiasaan sekolah melalui program rutin sekolah pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu dengan mengenalkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yang juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku
- c. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan seutuhnya

Implementasi karakter religius yang terdapat di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sesuai dengan perspektif teoritis yang ada yaitu

dikembangkan melalui tiga pendekatan yaitu, implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan belajar mengajar

Pembentukan karakter religius siswa dilakukan di kelas. Proses pembelajaran di kelas untuk membentuk karakter religius tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, model pembelajaran yang digunakan. Antara guru yang membelajarkan harus tercipta korelasi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran di kelas pada anak dapat berlangsung dengan baik. Model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Hal itu merupakan interpretasi atas hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas.

Di samping penggunaan model proses pembelajaran di kelas, pendekatan pembelajaran pun juga tidak kalah penting yang harus diperhatikan oleh guru untuk membentuk karakter religius dalam membelajarkan di kelas. Pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan proses pembelajaran di kelas sebagai proses penyajian isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu dengan suatu metode atau beberapa metode pilihan. Dalam pembelajaran juga ada strategi pembelajaran yang merupakan cara guru dalam mengatur, memenej, mengintegrasikan semua urutan kegiatan pembelajaran di kelas serta mengorganisasikan tema tema yang diajarkan dengan media, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan

efisien. Strategi proses pembelajaran di kelas terkandung pertanyaan bagaimanakah cara menyampaikan isi pelajaran? Maka komponen operasional strategi pembelajaran berupa urutan kegiatan, metode, media pembelajaran dan waktu.

Usia siswa madrasah adalah masa peka bagi siswa, di masa siswa mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Di aman pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Perencanaan proses pembelajaran di kelas yang baik dikelas tidak menjamin seratus persen guru mampu menciptakan kelas atau suasana belajar yang efektif, efisien, kondusif, karena hal ini sangat tergantung juga pada berbagai variable yang ikut memberikan kontribusi dan berperan aktif dalam pelaksanaan perencanaan tersebut secara efektif. Tetapi pembelajaran yang efektif tidak akan terwujud tanpa sebuah perencanaan yang baik. Permasalahan pembelajaran di kelas mencakup banyak hal diantaranya materi, strategi, sarana prasarana, media dan lingkungan.

Seorang guru untuk membentuk karakter religius haruslah menguasai teknik dalam mengajarkan, dimana perencanaan pembelajaran itu menjadi dua bagian yaitu rencana mingguan, dan rencana harian. Rencana mingguan menurutnya sangat perlu sebagai pedoman garis besar program pengajaran yang dapat disiapkan oleh guru. Sedangkan rencana harian adalah suatu rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap pertemuan dan setiap hari yang bersentuhan langsung dengan suasana kelas.

Dari sini guru di MAN 1 Solok Plus Keterampilan telah berhasil dengan tak hanya meningkatkan perilaku tetapi hal ini juga berdampak pada prestasi belajar siswa. Karakter religius para siswa sudah mampu dikatakan baik dan memenuhi indikator yang ditetapkan yakni murid lebih rajin ibadah, dan melakukan prosesi keagamaan yang lain.

Karakter seseorang dapat di lihat melalui kegiatan rutin dan pembiasaan pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan tempat bergaul maupun lingkungan sekolah, tetapi di sini sekolah mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya. Dalam bukunya Nuril Furkan menyebut bahwa model implementasi pendidikan karakter religius adalah melalui (1) pembiasaan, biasanya pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat spontan, agar kekuatan yang dapat menghemat kekuatan karenakan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat di pergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. (2) kegiatan rutin di sekolah merupakan kegiatan yang di lakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca Al Qur'an dan tadarus bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu teman dan guru (3) pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang di lakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus di kondisikan sedemikian rupa dengan pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang di lakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus di kondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung kegiatan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah.

Pembentukan karakter religius dengan kegiatan rutin pembinaan peserta didik. Beberapa kegiatan rutin kesiswaan yang memuat

pembentukan karakter religius peserta didik sebagai berikut : a. Sholat dzuhur berjamaah. b. Tadarus setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. c. Membaca asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran. d. Keagamaan BTQ (baca tulis alquran) e. Sholat dhuha f. Menerapkan 5s (senyum salam, sapa, sopan, dan santun) g. Perayaan hari besar islam . Pengajian rutin. i. Nasihat nasihat (teguran) Dalam penerapan kegiatan untuk membentuk karakter religius yang di implementasikan oleh guru-guru terhadap peserta didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang sudah di lakukan tetapi belum semaksimal mungkin, penerapannya baik hal kedisiplinan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwas implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang dilaksanakan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dan MAN 1 Solok Plus Keterampilan sudah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh para ahli, walaupun masih terdapat perbedaan yang bersifat umum

3. Evaluasi Strategi Pembentukan Karakter Religius MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di pengaruhi berbagai aspek diantaranya: faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, latar belakang keluarga dan ekonomi yang sangat mempengaruhi, dari teman bermain pergaulan ,

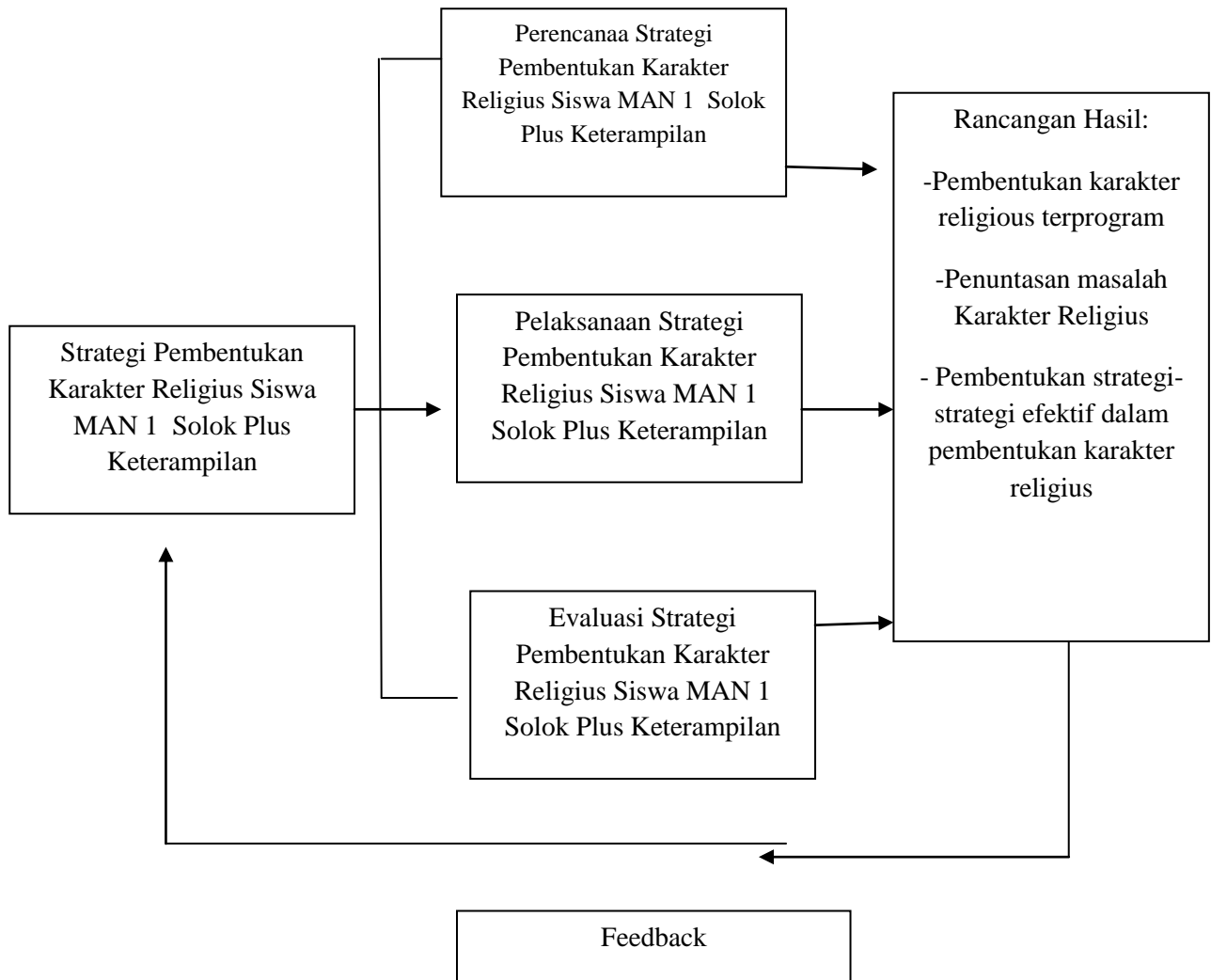
Lingkungan masyarakat yang siswa tinggal dan teknologi salah satunya terkadang beberapa siswa yang menyalah gunakan. Keluarga dapat menjadi penghambat pembentukan karakter siswa karena siswa memiliki orang tua yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya. Perilaku buruk yang dilakukan anak tidak di perhatikan oleh orang tua dan tidak memperdulikan apa yang anak lakukan. Hal tersebut akan menjadikan anak semakin merajalela untuk melakukan hal yang tidak baik. Maka dari itu perlu kerja sama antara guru dan sekolah untuk membentuk karakter siswa.

Setiap Karakter siswa tidak bisa di kembangkan hanya di sekolah saja tetapi keluarga dan orang tua juga harus dapat mengembangkan karakter anaknya. Keluarga faktor terpenting dalam pembentukan karakter siswa karena siswa lahir bersama orang tuanya dan lebih banyak tinggal bersama keluarga Teman bermain lingkungan dan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Jika siswa mempunyai teman yang memiliki sikap yang baik tidak lama kelamaan siswa terpengaruh mempunyai sikap yang tidak baik pula, lingkungan yang rusak menjadi keahambat dalam pembentukan karakter siswa, siswa yang sudah terpengaruh pada lingkungan yang rusak akan sulit untuk di bentuk karakternya maka dari itu harus ada usaha dari keluarga, orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

Suatu strategi yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang dirancang diawal maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui strategi yang terlaksana sudah tida ada kendala dan hambatan atau masih ada yang perlu diperbaiki lagi di strategi selajutnya. Oleh karena itu perlu siswa dalam strategi pembentukan karakter religius peserta didik yang dimana dalam hal ini Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian oleh Kumano (2001) bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Dan juga menurut Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum evaluasi madrasah terhadap penginternalisasian nilai-nilai agama pada peserta didik di MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian jurnal, dan penilaian guru
- b. Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan langsung.



Bagan 4.1 Temuan Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dijawab melalui pendekatan kualitatif; jenis penelitian *studi kasus*; pengumpulan data dengan analisis isi; dan dicek keabsahannya menggunakan triangulasi; dari penelitian ini dapat ditarik dua kesimpulan utuh yang meliputi:

1. Perencanaan Strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah pembinaan dan arahan untuk melaksanakan pembentukan karakter religius di lingkungan MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Pelaksanaan Strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan membaca salam, berdoa sebelum belajar. Dengan pembiasaan seperti salat dhuha, salat dzuhur berjemaah, Tahfidz, PHBI, MTQ, MSQ, pemotongan hewan qurban, membaca alquran, bersalaman dengan guru, dan melakukan sadaqoh akan membangkitkan jiwa spiritual siswa bersamaan dengan jiwa sosial mereka.
3. Evaluasi strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah pengawasan dan pemantauan, presensi terkait dengan pembinaan karakter religius dan pengadaan laporan bulanan

B. Implikasi

1. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan Islam secara keseluruhan, dan keilmuan Islam Indonesia pada khususnya
2. Penelitian ini akan memberi kontribusi nyata bagi pendidikan Islam yang terus diperbaharui sesuai perkembangan zaman, jika diterapkan secara

holistik. Serta dengan adanya penelitian ini konsep pendidikan Islam modern semakin matang berdasarkan data lapangan yang valid

C. Saran

1. Strategi pembentukan karakter religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan dapat menjawab berbagai persoalan dan permasalahan pendidikan secara komprehensif dan holistik berdasarkan data dan fakta yang valid, akurat dan sah.
2. Strategi pembentukan karakter religius Siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dapat digunakan sebagai kontribusi teoretis bagi seluruh pemikiran intelektual dunia pendidikan Islam, sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Majid. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 33
- Abdullah Nashih Ulwan, (1981). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : CV Asy-Syifa.
- Abdurrahman al-Nahlawy, Ushûl al-Tarbiyyat, hlm. 10-12
- Ahmad Tafsir, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Almuhasim, (2019). *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MIN 1 Banyumas, Skripsi*. Purwokerto.
- Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia
- Ar, M. A. (2003). *Pendidikan di alaf baru: rekonstruksi atas moralitas pendidikan*. Prismsophie.
- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aristanti, S. (2019). *Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama: Studi multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Daryanto, (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dea Monica Sary Peran Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 2021
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta, 46*.
- Elfindri, (2011). *Soft Skill untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Fathurrohmah Pupuh, (2013). *Perkembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi, 1(2)*, 108-113.

- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- George boerre, *Personaliti Theori* (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2009) hlm 228-229
- Hasibuan, P. M. (2016). *Upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Hendrawan, Saneryo. *Spiritual Managemen*. (Bandung: Mizan, 2009)
- Heri Cahyono, 2016. Pendidikan Karakter RI'AYAH, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.
- Imam Gunawan, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara Cetakan Kedua.
- Iskandar Zubaidah, (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iwan Hermawan, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayat Quran Kuningan.
- Kemdiknas, (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur.
- Kemendiknas, (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Balitbang.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kemendiknas
- Kurniawan, S. (2018). Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi.
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2020). Emotional intelligence predicts academic performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 116(2), 150.
- Margono, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya)

- Margono, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudrikah, U. (2017). *Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di mts sirojul falah* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Muh. Fitrah, Luthfiah,(2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Muh. Hambali dan Eva Yulianti, (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kota Majapahit*. Jurnal Padagogik Vo. 05 No. 02.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, al-Mu‘jam al-Mufahras li al-Fâdil al-Qur‘ân al-Karîm, Beirut: Dâr al-Ma‘rifât, 1123H/2002
- Mulyasa, (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, M. (2011). Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global.
- Musayyidi, M. (2018). Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi. *Jurnal Kariman*, 6(2), 239-250.
- Novan Informan Ily Wiyani, (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- Perry, R. B., & Seigfried, C. H. (1918). *The thought and character of William James* (p. 155). Cambridge: HarvInforman II University Press.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, Jakarta: BP. Migas, 2001
- Rivai, V. (2009). Education management: analisis teori dan praktik.
- Rofiq, M. (2020). Implementasi Nilai-nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep ESQ Learning. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 139-157.
- Sapendi, S. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turats*, 9(2), 17.
- Sugiyono,(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syamsu Yusuf, (2005). Psikologi Belajar Agama. Bandung: Anggota IKAPI.

Wahyudin, (2009). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winkel, (1983). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Sanata Dharma.

Zuhri, M. N. C. (2013). *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Quran Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 11(1), 112-129.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Sub- Variabel	Indikator	Descriptor
1	Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa	Perencanaan strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan strategi • Nilai-nilai strategi • Dasar filosofis strategi 	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2		Pelaksanaan strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa 	Meliputi strategi amalan yaumi. Kegiatan tahfidz. Pemberian motivasi, peran dari guru
3		Evaluasi strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian efektivitas program • Mengukur perubahan tingkah laku 	Mengukur keberhasilan program dan metode yang telah digunakan untuk melihat program layak untuk dilaksanakan atau tidak melalui supervise dan penilaian

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religious

Jawab:

.....

2. Menurut bapak bapak pendidikan karakter religious di sini berdasarkan perspektif alquran?

Jawab:

.....

3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan karakter religious?

Jawab:

.....

4. Strategi yang digunakan dalam proses pembentukan karakter religious di MAN 1 Plus Keterampilan

Jawab:

.....

5. Guru-guru sering diikutsertakan dalam workshop seminar/pelatihan mengenai karakter religious?

Jawab:

.....

6. Kegiatan yang mendukung keberhasilan karakter religious siswa?

Jawab:

.....
.....
.....

7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter religious siswa?

Jawab:

.....
.....
.....

8. Bagaimana upaya pembentukan karakter disini oleh kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa?

Jawab:

.....
.....
.....

9. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pemebentukan karakter siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Jawab:

.....
.....
.....

10. Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religious siswa di MAN 1 Plus Keterampilan

Jawab:

.....
.....
.....

11. Faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter religious siswa di MAN 1 Plus Keterampilan

Jawab:

.....
.....
.....

12. Dalam hal mengevaluasi karakter religious siswa apa instrument yang digunakan ?

Jawab:

.....
.....
.....

13. Bagaimana solusi untuk faktor penghambat dari karakter religious siswa?

Jawab:

.....
.....
.....

Instrumen Wawancara Guru

1. Menurut yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religious

Jawab:

.....
.....
.....

2. Menurut bapak bapak pendidikan karakter religious di sini berdasarkan perspektif alquran?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Bapak/Ibu sudah menerapkan karakter religious dalam proses pembelajaran

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan karakter religious dalam proses pembelajaran

Jawab:

.....
.....
.....

5. Kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam menerapkan karakter religious dalam proses pembelajaran?

Jawab:

.....
.....
.....

6. Pengaruh impelmentasi karakter religious terhadap prestasi belajar siswa?

Jawab:

.....
.....
.....

7. Pengaruh impelementasi karakter religious siswa terhadap perilaku siswa?

Jawab:

.....
.....
.....

8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakter siswa di sini?

Jawab:

.....
.....
.....

9. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sini?

Jawab:

.....
.....
.....

10. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?

Jawab:

.....
.....
.....

11. Bagaimana cara IBu/Bapak memantau karakter religoius siswa bila di luar lingkup sekolah?

Jawab:

.....
.....
.....

12. Materi yang bapak Ibu Bapak gunakan untuk mendukung pembelajaran karakter religious ini?

Jawab:

.....
.....
.....

13. Menjadi tolak ukur karakter religious siswa di sini dikatakan terbentuk

Jawab:

.....
.....
.....

Wawancara dengan siswa

1. Menurut Ananda yang menjadi pengalaman sehingga berkeinginan masuk di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?

Jawab: saya melihat kakak tingkat yang memiliki plus dalam hal bidang keagamaan di kampung (Sariak Alahan Tigo), bahkan menjadi khatib di shalat jumat, dan programnya keagamaan bagus.

2. Penanaman nilai-nilai religious yang diberikan sekolah pada siswa

Nilai religious yang diterapkan disekolah mengaji sebelum belajar itu dilakukan setiap pergantian pembelajaran, tadarus satu halaman serta membaca terjemahan untuk memperdalam makna surat yang dibaca, salat duha, tahfidz, berpartisipasi dalam kegiatan PHBI, salat dzuhur berjemaah,

3. Menurut Ananda sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religious di sekolah

Jawab: menurut saya sudah, disini guru sudah menjadi teladan yang baik seperti menasehati kami, dan menyuruh kebaikan agar segera dilaksanakan.

4. Menurut Ananda merasa senang atau terbebani dengan arahan dan ajakan guru melakukan kegiatan religious?

Tidak, ajakan yang baik akan menumbuhkan unsur kebaikan pula. Pembiasaan kegiatan religius memang pada awalnya sulit untuk dilaksanakan, tetapi seiring pembiasaan setiap harinya jadi mudah dilakukan.

5. Hal yang dilakukan pendidik/guru jika saudara tidak melakukan kegiatan religious?

Program kegiatan ini merupakan program wajib jika siswa yang melanggar akan diberikan bobot poin sesuai yang ada dibuku saku siswa, bobot yang sudah mencapai serratus poin maka siswa akan diproses lebih lanjut.

LAMPIRAN 3



SEJARAH MAN 1 SOLOK

Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok merupakan salah satu dari madrasah kawasan Solok Sumatera Barat. Sejarah singkat MAN 1 Solok, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri.

Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1916 no. 1112/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1918 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 1 tahun (kelas 1 s/d kelas 1) danKedua: Pendidikan

Guru Agama Atas (PGA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur menjadi PGAN 6 TAHUN.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Kedua: Kelas 1 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 12 tanggal 1 Juli 1992 PGAN Koto Baru beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Koto Baru.

PGAN Koto Baru telah mencapai kejayaan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan outputnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata alumni PGAN Koto Baru menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak yang menjadi pejabat penting di Lingkungan Departemen Agama maupun Departemen lain.

Harapan kedepan setelah PGAN Koto Baru beralih fungsi ke MAN 1 dari semua komponen yang ada barang tentu ingin mempertahankan citra lembaga pendidikan favorit yang berada di Koto Baru Kabupaten Solok ini.

Yang memimpin dari masa ke masa

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Drs. H. Syafri Nursan periode | : 1988 s/d 1991 |
| 2. Drs Nasrul Ramli periode | : 1991 s/d 1998 |
| 3. Drs. Yurnalis periode | : 1998 s/d 2001 |
| 4. Drs. H. Anas Khatib Bandaro, MM periode | : 2001 s/d 2012 |
| 5. Dra. Nurhayati, MM periode | : 2012 s/d 2011 |
| 6. Drs. H. Syamsul Bahri, M.MPd | : 2011 s/d 2017 |
| 7. Yulfentri, S.Pd.MM | : 2017 s/d 2020 |
| 8. Drs. Syukrizal, MM | : 2020 s/d Sekarang |

VISI, Misi, Motto, Prinsip Dasar Madrasah dan

5 Pilar Pendidikan Pengembangan Madrasah

Visi : *Terwujudnya Madrasah yang Islami,Unggul, Dan Berwawasan lingkungan*

Misi :

7. *Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berakhlak Mulia dan berbudi pekerti*
8. *Mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam*
9. *Menumbuhkembangkan sumber daya insane yang cerdas, Inovatif, kreatif dibidang IMTAQ dan IPTEK*
10. *Menciptakan llulusan yang cerdas dan kompetitif*
11. *Menciptakan lingkungan yang bersih hijau dan sehat*
12. *Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap lingkungan*

Motto : *Tiada Waktu Tanpa Ibadah*

10 Prinsip Dasar

1. *Menyayangi sesama*
2. *Berlaku jujur*
3. *Bertanggung jawab*
4. *Menegakkan disiplin*
5. *Berlaku adil*
6. *Bekerjasama dan bersatu*
7. *Belajar dan berilmu*
8. *Menjaga kedamaian dan mencegah kemungkar*
9. *Berlaku sabar*
10. *Mensyukuri nikmat Allah*

Strategi 5 Pilar Pendidikan Pengembangan Madrasah

1. *Memiliki Komitmen yang tinggi*

2. *Konsisten dalam bekerja*
3. *Menciptkan lingkungan yang kondusif*
4. *Menjunjung tinggi rasa kekeluargaan*
5. *Menjadikan madrasah yang unggul*

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok
Tahun Berdiri	: 1992
NSM	: 1311130210001
NPSN	: 10310926
Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Guguk Panjang No. 35 Kenagarian Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
Telp	: 0755 7707556
Kode POS	: 27361
website	: www.mankobarusolok.sch.id
Email	: man2kotobarusolok@yahoo.com
Kepala Madrasah	: Drs, Syukrizal, MM
Pangkat/Golongan	: Pembina /IV a
NIP	: 196110091991031001
Tempat/tgl lahir	: Talang Babungo/09 Oktober 1961
Pendidikan	: S2 STIE Widiya Jayakarta
Alamat	: Perumahan GInforman Ilena Maysa II Koto Baru Solok

I. Dalam menjalankan aktifitas kepala madrasah dibantu oleh 1 (empat) orang wakil :

1. Mulyadi, S.Pd : Wakil kepala bidang Kurikulum
2. Firman Lingga, S.Pd : Wakil kepala bidang Kesiswaan
3. Lastriont, ST, M.M.Pd : Wakil kepala bidang Sarana danPrasarana
4. Dra. Tisnawati : Wakil kepala bidang Humas

Jumlah tenaga pendidik tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

1. Guru Negri / PNS : 51 Orang
2. Guru Non PNS : 17 Orang

NO	N A M A	JABATAN	STATUS
1	Drs. Syukkrizal, MM	Kepala Madrasah	PNS
2	MULYADI, S.Pd	Wak Kurikulum	
3	LASTRIONT, ST, M.M.Pd	Waka Saprass	PNS
1	FIRMAN LINGGA, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	PNS
5	Dra. TISNAWATI	Waka Humas	PNS
6	IBENZANI, S.Pd		PNS
7	Dra. Hj. YURIATNI, M.Si	Kepala Labor Biologi	PNS
8	ENDRY YENI, S.Pd	Kepala Asrama	PNS
9	HARNOFA TRIZA, S.Pd	Kepala Labor Fisika	PNS
10	ELMARIATI, S.Pd	Pendidik	PNS
11	Dra. FITRAWATI	Pendidik	PNS
12	NINA LAZMIZA, S.Pd	Pendidik	PNS
13	APRINA ROSA, S.Pd	Pendidik	PNS
11	DWI SURYANI, S.Pd	Pendidik	PNS
15	DESTUTI ZUHILDA, S.Ag	Pendidik	PNS
16	IRWAN, S.Pd	Kepala Labor Kimia	PNS
17	NINI MINFORMAN IIONA, S.Pd	Pendidik	PNS
18	Dra. KAUSI	Pendidik	PNS
19	DESI WARNETI, S.Si	Pendidik	PNS

20	MARNIS WIDIA, S.Pd	Pendidik	PNS
21	YUSNALITA, S.Pd	Pendidik	PNS
22	OVIANI, S.Pd	Pendidik	PNS
23	FITRIA WELLY, SE	Kepala Pustaka	PNS
21	ELWI SASRA, SE	Kepala Labor Komputer	PNS
25	YUNI SEPTRI YENTI, S.Pd	Pendidik	PNS
26	YULFIA ERMA, S.Pd	Pendidik	PNS
27	SRI MULIANI SARTIKA, S.Si	Pendidik	PNS
28	ROSITA, S.Sn	Pendidik	PNS
29	ERMAN, S.Ag	Pendidik	PNS
30	NOVA MIRZA.SY. S.Ag , M.Pd.I	Pendidik	PNS
31	YENI RAHAYU, S.Ag	Pendidik	PNS
32	NELDA YENTI, S.Pd.I	Pendidik	PNS
33	MAISUSNI, S.Pd	Pendidik	PNS
31	SRI NOPEMBRIL ROZANTI, SE	Pendidik	PNS
35	FITRI RAHMI, S.Pd	Kepala Labor Bahasa	PNS
36	YUSRANI, S.Pd.I	Pendidik	PNS
37	FIFIORITA, S.Pd	Pendidik	PNS
38	THOVVANITA AGUSTIN, S.Ag, M.Pd.I	Pendidik	PNS
39	JUFRI, S.Ag	Pendidik	PNS
10	HUSNUL HAYATI, SP	Pendidik	PNS
11	LORA ENDRITA, S.Pd.I	Pendidik	CPNS
12	INFORMAN IIISON, S.Pd	Pendidik	PNS
13	JUFRI, S.Ag	Pendidik	PNS
11	NASRUL HAMSIAH, S.Ag	Pendidik	PNS
	GURU TIDAK TETAP		

1	FAUZI AGUS, S.Th.I	Pendidik	GTT
2	TIRTA ELANG PUTRI, S.Pd.I	Pendidik	GTT
3	ROZA SRI YULIA PUTRI, S.Pd	Pendidik	GTT
1	YULIA NESFA LESTARI, S.Pd.I	Pendidik	GTT
5	PONI ARMA LAILA, S.HI	Pendidik	GTT
6	SUSILAWATI, S.Pd	Pendidik	GTT
7	IRMA SYAHIRMAN, S.Pd	Pendidik	GTT
8	DIPA SUZANTI, S.Pd	Pendidik	GTT
9	BENI CHANDRA, S.Pd	Pendidik	GTT
10	YUNID DRAZIL, S.Pd	Pendidik	GTT
11	ELFITHRI RAHMADIA, S.Psi	Pendidik	GTT
12	LISE SAFITRI, S.Pd.I	Pendidik	GTT
13	SISKA ELDA, S.Pd	Pendidik	GTT
11	RETTU FITRIA NITA, S.Pd	Pendidik	GTT
15	YOSI OKTAVIANA, S.Pd	Pendidik	GTT
	TATA USAHA		
1	NOVA SILFIANA, SE	Kaur Tata Usaha	PNS
2	EKA PUTRI HANDAYANI, S.Pd.I	Bendahara	PNS
3	PAKMAL JUMADI, S.Sos.I	Staf Tata Usaha	PNS
1	ENI AFDELI	Staf Tata Usaha	PNS
5	HEMDEN MUTTAQIN, S.SE	Staf Tata Usaha	PNS
6	TASMELI	Staf Tata Usaha	PNS
7	YESSI SISKA TERSIA, S.Ap	Staf Tata Usaha	PNS
8	FENDRA YADI	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
9	IRMAN, SE	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
10	RIVA WAHYUNI, S.Sy	Staf Tata Usaha	PTT/GTT

11	AFRIMA YENTI	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
12	HENGKI IRIAWAN	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
13	HAYATUN NUFUS	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
11	ANDRA JUNAIDI	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
15	HAMIM ABDUL AZIZ, SM	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
16	AMELIA TRISNA	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
17	WINNI ANDARI	Staf Tata Usaha	PTT/GTT
18	RINI AGUSTI, A.Md.Keb	Staf Kesehatan	UKS
19	YASRIL	Staf Tata Usaha	Penjaga Sekolah

Dalam menjalankan kegiatan di bidang administrasi Kepala Urusan Tata Usaha dibantu oleh 18 orang tenaga kependidikan sebagai berikut :

1. Staf PNS : 7 orang
2. Staf Non PNS : 12 orang

II. Jumlah Siswa Peserta Didik Baru yang Mendaftar dan Diterima 3 Tahun Terakhir

NO	TAHUN PELAJARAN	YANG MENDAFTAR	YANG DITERIMA	KET
1	2019/2020	106	211	
2	2020/2021	503	260	
3	2021/2022	121	230	

III. Jumlah siswa Tahun Pelajaran : 2021/2022 :

1. Kelas X (7 rombel)	: 218 orang
2. Kelas XI (7 rombel)	: 212 orang
3. Kelas XII (7 rombel)	: 231 orang
Jumlah siswa keseluruhan	: 691 orang

IV. Sarana dan Prasarana

1. Luas tanah seluruhnya \pm 1.800 M2, waqaf dari Almarhum Djamaluddin Dt. Rajo Intan (sudah bersertifikat)

2. Gedung
 - a. Ruang belajar : 18 buah
 - b. Ruang kepala Sekolah : 1 buah
 - c. Ruang Tata Usaha : 1 buah
 - d. Ruang Waka : 1 buah
 - e. Mushalla : 1 buah
 - f. Ruang pertemuan (Aula) : 1 buah
 - g. Ruang laboratorium IPA : 2 buah
 - h. Ruang labor komputer : - buah
 - i. Ruang perpustakaan : 2 buah
 - j. Ruang majelis guru : 1 buah
 - k. Ruang BP : - buah
 - l. Ruang OSIS : 1 buah
 - m. Ruang UKS : 1 buah
 - n. Gudang : 3 buah
 - o. Pos Keamanan : 1 buah
 - p. Kantin : 1 buah
 - q. Rumah penjaga sekolah : 1 buah
 - r. Asrama : 1 buah
 - s. Lapangan futsal /basket : 1 buah
 - t. Lapangan Volly Ball : 1 buah
 - u. Lapangan takraw : 1 buah

3. Daya
 - a. Listrik \pm 5.700 watt
 - b. Telepon 1 buah (Flexi)
 - c. Internet USB 1 buah

4. Kegiatan Ekstra Kurikuler
 - a. Drumband
 - b. Pentas Seni
 - c. Pramuka
 - d. Sispala
 - e. Sanggar PIK / KRR
 - f. Englis Club
 - g. Tata boga
 - h. Tata busana
 - i. Tata rias

5. Kebiasaan sehari-hari peserta didik MAN 1 Solok
 - a. Kuliyah 7 menit pada apel pagi dan sebelum shalat zuhur berjama'ah (senin-kamis) khusus pada hari jum'at membaca Asma Ul Husna.
 - b. Tadarus Al-Qur'an 10 menit setiap hari sebelum jam pertama dimulai (*seluruh siswa membawa Al-Qur'an setiap hari*)
 - c. Shalat Dhuha pada jam istirahat pertama
 - d. Shalat Zuhur Berjama'ah (*Senin-Kamis*)
 - e. Hifdzil Qur'an diluar PBM
 - f. Apabila peserta didik melanggar peraturan Madrasah, sanksi yang pertama diberikan adalah Menghafal ayat (*diutamakan surat-surat yang terdapat dalam jus 30*)

Koto Baru, 12 Juli 2021
Kepala MAN 1 Solok

Drs. SYUKRIZAL, MM
NIP. 196110091991031001

LAMPIRAN 4

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan



Wawancara dengan *Guru Mata Pelajaran*



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan Salat Zuhur Berjamaah



Kegiatan Pemberian Motivasi

Engla Febrianti

2 jam · 🌐

⋮ ×

SUHANEWS.CO.ID

Kembali, Siswa MAN 1 Solok PK jadi Yang Terbaik dalam Wisuda Tahfiz Kemenag

Pada acara yang digelar oleh Kantor Kemenag Kabupaten So...

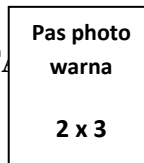
Dokumentasi Berita Online

LAMPIRAN 5

Tata Tertib Untuk Siswa

BIODATA PESERTA DIDIK

- A. NAMA/PANGGILAN :** /
- B. NISN :**
- C. KELAS/PEMINATAN :**
- D. ALAMAT**
- **Negeri asal :**
- **Kos :**
- E. NO. HP :**
- F. ORANG TUA/WALI**
- a. Ayah**
- **Nama :**
- **Pekerjaan :**
- **Alamat :**
- **No. HP :**
- b. Ibu**
- **Nama :**
- **Pekerjaan :**
- **Alamat :**
- **No. HP :**
- c. Wali**
- **Nama :**
- **Pekerjaan :**
- **Alamat :**
- **No. HP :**



Koto Baru, Juli 2022

Orang tua/ Wali,

Wali Kelas,

Pemb. Akademik

.....
........
....

Nip.

.....
....

Nip.

Sekapur Sirih

Segala puji dan rasa syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT, serta salawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW atas selesainya rumusan tata tertib peserta didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan ini.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Seiring dengan itu dalam rangka menjalankan fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dengan baik, serta guna tercapainya Visi, Misi dan tujuan MAN 1 Solok Plus Keterampilan maka perlu adanya penciptaan kondisi madrasah yang kondusif untuk itu dirasa perlu dibuat perangkat aturan atau tata tertib peserta didik.

Demikian Buku Saku Peserta didik ini di terbitkan dan dimiliki oleh seluruh peserta didik, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita bersama.

Selanjutnya masukan berupa saran dan kritikan sangat diharapkan dari semua pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Terima kasih.

Koto Baru, Juli 2022

Kepala Madrasah

Drs. Syukrizal.MM

NIP. 196410091994031004

VISI

**“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG ISLAMI, UNGGUL DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

MISI

1. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.
2. Mengoptimalkan penghayatan, pengamalan nilai Nilai agama Islam.
3. Menumbuhkembangkan sumber daya insani yang cerdas, inovatif, kreatif dibidang Imtaq dan Iptek.
4. Menciptakan lulusan yang cerdas, terampil dan kompetitif.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dan sehat.
6. Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap lingkungan.

MOTTO

“Tiada Waktu Tanpa Ibadah”

**Tujuan Khusus MAN 1 Solok
Plus Keterampilan**

1. Menjadi madrasah tauladan dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menjadi madrasah terdepan dalam mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar.
3. Menjadi madrasah terbaik dalam proses pembelajaran.
4. Menjadi madrasah yang terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional.
6. Menciptakan warga madrasah yang peduli lingkungan.
7. Menjadi madrasah adiwiyata Mandiri.

10 PRINSIP DASAR

Kami, keluarga besar MAN 1 Solok Plus Keterampilan selalu;

1. Menyayangi Sesama
2. Berlaku Jujur
3. Bertanggung Jawab
4. Menegakan Disiplin
5. Berlaku Adil
6. Bekerja Sama dan Bersatu
7. Belajar, Berilmu dan Berwawasan Lingkungan

8. Menjaga Kedamaian dan Mencegah Kemungkaran
9. Berlaku Sabar
10. Mensyukuri Nikmat ALLAH

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

- A. BIODATA PESERTA DIDIK HARUS DIISI LENGKAP DENGAN BAIK DAN BENAR.**
- B. BUKU SAKU HARUS SELALU DIBAWA SETIAP HADIR KE MADRASAH.**
- C. SELALU MENJAGA KEBERSIHAN DAN KEUTUHAN BUKU SAKU.**
- D. BUKU SAKU INI DI PERGUNAKAN UNTUK PEMBINAAN DISIPLIN, SEBAGAI BUKTI SETORAN HAFIZ DAN PEMBAYARAN KEUANGAN KOMITE.**
- E. DIPERLIHATKAN KEPADA PEMBIMBING AKADEMIK, WALI KELAS, BENDAHARA KOMITE UNTUK DIPARAF/ DI CAP SETIAP KALI DIGUNAKAN.**
- F. SETIAP PENDIDIK/ TENAGA KEPENDIDIKAN YANG MENDAPATI PESERTA DIDIK MELAKUKAN PELANGGARAN TATA TERTIB DAPAT MEMBERIKAN BOBOT SESUAI JENIS PELANGGARAN DAN MEMARAF BUKU SAKU INI DALAM RANGKA PEMBINAAN DISIPLIN PESERTA DIDIK.**
- G. SEKALI DALAM 2 MINGGU (SETIAP HARI SABTU MINGGU KE 2 DAN KE 4) BUKU SAKU DIKUMPULKAN PADA WALAS MASING-MASING UNTUK DIREKAP, DICEK/ DITINDAK LANJUTI SESUAI ATURAN DALAM BUKU SAKU INI, SETELAH ITU SEGERA MENGAMBILNYA KEMBALI.**

H. AKUMULASI / PEROLEHAN BOBOT PELANGGARAN BERLAKU SELAMA 1 TAHUN PELAJARAN YANG SEDANG BERJALAN.

I. BUKU SAKU YANG TELAH DIPROSES OLEH PENDIDIK/ TENAGA KEPENDIDIKAN, HARAP SEGERA MENGEMBALIKANNYA KEPADA PESERTA DIDIK YANG BERSANGKUTAN/ MENYERAHKANNYA KEPADA SECURITY HARI ITU JUGA DAN PESERTA DIDIK MEMJEMPUTNYA KE SECURITY PALING LAMBAT PADA JAM ISTIRAHAT.

J. SANKSI

- **PESERTA DIDIK YANG TIDAK DAPAT MEMPERLIHATKAN BUKU SAKU KEPADA YANG BERKEPENTINGAN DISURUH JEMPUT DAN DIBERIKAN BOBOT 50.**
- **PESERTA DIDIK YANG KEDAPATAN MERUSAK/MENCORAT-CORET/MEROBEK HALAMAN BUKU SAKU DIBERIKAN BOBOT 50.**
- **BAGI PESERTA DIDIK YANG MELAKUKAN PEMALSUAN IDENTITAS, TANDA TANGAN/ PARAF/CAP PADA BUKU SAKU INI DIBERIKAN BOBOT 100 DAN DIPANGGIL ORANG TUA.**
- **BAGI BUKU SAKU YANG DINYATAKAN HILANG DI KENAKAN BIAYA PENGADAAN BUKU SAKU BARU RP. 100.000,(SERATUS RIBU RUPIAH) DAN DIPANGGIL ORANG TUA.**

K. BAGI YANG MENEMUKAN BUKU SAKU YANG TERCECER, HARAP MENGEMBALIKANNYA KEPADA SECURITY MADRASAH.

L. BUKU SAKU INI BERLAKU MULAI 11 JULI 2022 SAMPAI DENGAN TGL 16 JUNI 2023.

**TATA TERTIB PESERTA DIDIK
MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN
T.P 2022/2023**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Dasar Pemikiran

Dalam rangka menjalankan fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dengan baik, serta guna tercapainya Visi, Misi dan tujuan madrasah maka perlu adanya penciptaan kondisi madrasah yang kondusif untuk itu dirasa perlu dibuat perangkat aturan atau tata tertib peserta didik.

B. Dasar Hukum

1. UUD 1945 setelah perubahan BAB XIII, Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 4 Ayat 4, Pasal 12 Ayat 2a
3. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen

4. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
6. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan 10 Prinsip Dasar MAN 1 Solok Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan

1. Sebagai rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap/ bertingkah laku dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Mewujudkan warga dan lingkungan madrasah yang tertib, aman, terkendali dan kondusif dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. Mengamankan usaha dan semangat untuk mencapai Visi dan Misi yang telah digariskan.
4. Mendorong kinerja dan memperkuat rasa kebersamaan segenap komponen madrasah agar lebih termotivasi, akuntabilitas serta berdisiplin.

BAB II

HAK-HAK PESERTA DIDIK

Selama masih tercatat sebagai peserta didik di MAN 1 Solok Plus Keterampilan secara sah maka mendapatkan hak-hak sebagai berikut ;

1. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik

2. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sesuai minat/ bakat yang dimiliki.
3. Mendapatkan informasi, pelayanan, bimbingan, perhatian dan perlindungan dari pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Mendapatkan penghargaan atas prestasi akademik dan non akademik yang diraih baik perorangan ataupun kelompok pada kegiatan internal ataupun eksternal madrasah.
5. Menggunakan fasilitas yang ada sesuai dengan aturan/ ketentuan yang ditetapkan Madrasah.
6. Berbuat sesuatu yang bertujuan untuk memajukan diri sendiri dan madrasah sesuai visi, misi dan tujuan madrasah.
7. Memberikan saran dan kritik yang membangun demi kemajuan madrasah melalui jalur OSIS dengan cara-cara yang Islami.

BAB III

KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

Pasal 1 >> Umum

1. Mematuhi seluruh tata tertib yang berlaku di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Memahami dan berperan aktif dalam pencapaian Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
3. Memahami, menghayati dan menerapkan motto serta 10 prinsip dasar MAN 1 Solok dalam keseharian.
4. Budayakan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5 S) kepada orang tua, pendidik, tamu dan sesama peserta didik.
5. Budayakan pendidikan berkarakter cerdas yaitu Komitmen, Konsisten, Kondusif, Kekeluargaan, dan Keunggulan (5 K)

6. Bergaul sesuai dengan norma agama, hukum dan adat.
7. Menjaga nama baik pribadi, keluarga dan madrasah.
8. Selalu menjaga kebersihan, peduli dan mencintai lingkungan.
9. Selalu menjaga keutuhan perlengkapan PBM, sarana/ prasarana madrasah.
10. Mengikuti dengan baik kegiatan ekstrakurikuler, PHBI, PHBN dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan madrasah.
11. Selalu menjaga kerapian diri, pakaian dan penampilan sebagai seorang peserta didik yang Islami.
12. Selalu mengikuti PBM dengan baik dan sungguh-sungguh penuh semangat serta menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.
13. Berperan aktif menciptakan suasana kondusif di lingkungan madrasah dan sekitarnya.
14. Melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab setiap tugas yang diamanahkan madrasah baik perorangan ataupun kelompok/ kelas.

Pasal 2 >> Kegiatan Keagamaan

- a. Melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.
- b. Menghindari segala bentuk kegiatan yang melecehkan, menistakan simbol agama dan ajaran Islam.
- c. Mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran seluruh program kegiatan keagamaan yang diatur madrasah.
- d. Mengikuti dengan baik kegiatan apel, kultum dan sholat berjamaah.
- e. Kelas yang ditunjuk sebagai pelaksana bertanggung jawab melaksanakan rangkaian kegiatan sholat berjamaah, berkoordinasi dengan penanggung jawab mushalla.
- f. Seluruh peserta didik yang tidak berhalangan diwajibkan shalat dzuhur berjamaah di mushalla dan membawa alqur'an, bagi peserta didik putri yang berhalangan wajib mengikuti kegiatan yang diatur oleh piket harian.

- g. Peserta didik wajib menuntaskan Hafiz Quran sesuai ketentuan kepada Pembimbing Akademik sebelum pelaksanaan ujian semester.
- h. Selalu menjaga silaturahmi berdasarkan nilai-nilai Islami.

Pasal 3 >> Kehadiran dan Perizinan

1. Pukul 06.50 WIB bel dibunyikan, 07.00 WIB kegiatan apel dimulai oleh kelas pelaksana apel berkoordinasi dengan piket harian, seluruh peserta didik wajib ikut apel dan mengikrarkan 10 prinsip dasar MAN 1 Solok Plus Keterampilan dengan sungguh-sungguh.
2. Bagi peserta didik yang terlambat apel tidak dibenarkan masuk dalam barisan kelas (Berbaris rapi pada tempat yang ditentukan piket harian).
3. Pukul 07.30 WIB jam pertama PBM dimulai (kecuali hari jumat, PBM mulai jam 07.20) seluruh peserta didik berada dalam kelas dan duduk pada tempat masing-masing sesuai denah kelas.
4. Seluruh peserta didik wajib membawa Al-Qur'an dan buku saku setiap hadir ke madrasah.
5. Bagi peserta didik yang ditunjuk untuk mengikuti kegiatan di luar madrasah wajib hadir sesuai jadwal, mengikuti arahan dari pelatih/ pembimbing/ pendamping serta menjaga nama baik madrasah.
6. Seluruh peserta didik wajib hadir sesuai jadwal dan mengikuti ketentuan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilihnya.
7. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di dalam atau diluar lingkungan madrasah sampai menginap harus diketahui pihak madrasah, didampingi oleh pembina kegiatan dan mendapat izin dari orang tua.
8. Bagi peserta didik yang tidak hadir,

a.

Sakit

atau ada keperluan lain selama 1 s.d 2 hari wajib memberi tahu dengan surat yang ditandatangani oleh orang tua / wali untuk disampaikan ke kelas yang bersangkutan, atau melakukan komunikasi dengan wali kelas/ piket harian.

- b. Sakit
selama lebih dari 2 hari wajib melampirkan surat keterangan dokter atau tenaga medis.
- c. Keperluan lain
selama lebih dari 2 hari, orang tua/wali wajib datang ke madrasah mengurus perizinannya dengan wali kelas atau berkomunikasi dengan walas.
9. Bagi peserta didik yang terlambat tidak dibenarkan mengikuti pelajaran sebelum melapor, diproses dan mendapat izin dari piket harian.
 10. Bagi peserta didik yang ingin keluar kelas pada jam pelajaran untuk kepentingan kurang dari 10 menit wajib minta izin kepada pendidik yang sedang mengajar dan memakai kokarde izin keluar dari pendidik yang bersangkutan.
 11. Bagi peserta didik yang berkepentingan diluar madrasah selama jam pelajaran wajib minta izin pada piket harian, dan membawa surat izin keluar yang ditanda tangani oleh piket harian selama berkepentingan diluar madrasah.
 12. Setiap peserta didik yang melakukan perizinan keluar lingkungan madrasah pada jam PBM wajib mencatatkan diri pada buku izin keluar yang ada pada piket harian.
 13. Bagi tamu/ keluarga yang mempunyai keperluan dengan peserta didik selama jam PBM, tamu/ penjemput wajib melapor kepada piket harian dan menyerahkan kartu identitas dan mencatatkan diri pada buku tamu siswa, selanjutnya piket harian memanggil peserta didik bersangkutan dan pertemuan dengan tamu di laksanakan di ruang piket harian.

Pasal 4 >> Proses Belajar Mengajar

1. Waktu belajar selama 6 (enam) hari dalam seminggu yaitu senin s.d sabtu sesuai jadwal PBM yang telah ditetapkan, kecuali hari libur nasional dan atau hari libur khusus yang ditentukan madrasah.
2. Di dalam kelas peserta didik duduk sesuai denah kelas
(perubahan denah kelas dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui kordinasi dengan walas)
3. Kegiatan PBM diawali dengan penghormatan dan ucapan salam kepada pendidik, selanjutnya berdoa, dan tadarus
(untuk jam pertama) secara tertib.
4. Apabila pendidik berhalangan/ terlambat, peserta didik tetap berada dalam kelas dengan tenang, selanjutnya ketua kelas/ pengurus kelas wajib melapor ke piket harian untuk mendapatkan tugas mata pelajaran terkait.
5. Seluruh peserta didik wajib mengikuti PBM dengan tertib, tenang, bersungguh-sungguh, tekun dan penuh semangat.
6. Setiap mengikuti PBM seluruh peserta didik wajib membawa alat tulis, buku catatan, buku sumber pelajaran yang sesuai dengan jadwal pelajaran.
7. Setiap mengikuti kegiatan pratikum peserta didik wajib melengkapi alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai instruksi pembimbing pratikum serta mematuhi tata tertib labor/ arahan pembimbing.
8. Mengikuti setiap kegiatan ujian dengan jujur atau tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun.
9. Mengakhiri setiap kegiatan PBM dengan ucapan syukur Hamdallah, dan mengakhiri pertemuan dengan salam, dan ucapan terimakasih kepada Ustadz/ Ustadzah.
10. Seluruh peserta didik wajib menyelesaikan PR dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai instruksi pendidik.
11. Setelah bel pulang berbunyi, seluruh peserta didik diwajibkan langsung pulang ke rumah/kos masing-masing kecuali bagi petugas piket kelas dan peserta kegiatan ekskul bersama pembimbing atau kegiatan lain yang diketahui/ atas izin madrasah dan orang tua/ wali.

Pasal 5 >> Pakaian, Atribut dan Kerapian Diri

1. Seluruh peserta didik wajib berpakaian muslim ketika berada di madrasah dan di tempat umum lainnya.
2. Seluruh peserta didik wajib memakai pakaian dan atribut madrasah sesuai jadwal
 - a) Senin-selasa seragam putih abu-abu, khusus putra pakai dasi (untuk upacara bendera hari senin seluruh peserta didik pakai topi abu-abu, jaket Almamater) sepatu hitam kaos kaki putih
 - b) Rabu seragam pramuka lengkap dengan kaku, sepatu hitam kaos kaki hitam
 - c) Kamis seragam batik daerah, rok/ celana putih, sepatu hitam kaos kaki putih
 - d) Jumat seragam batik madrasah, rok/ celana putih sepatu hitam Kaos kaki putih
 - e) Sabtu pakaian seragam olah raga madrasah, warna sepatu olah raga dan kaos kaki bebas.
3. Model/ pola dan ukuran pakaian harus sesuai dengan ketentuan yang telah diatur madrasah.
4. Tidak dibenarkan memakai pakaian yang transparan dan ketat sehingga menampilkan bentuk tubuh.
5. Seluruh peserta didik putri wajib memakai lejing warna hitam setiap hadir ke madrasah dan memakai jilbab/lilik sesuai jadwal pakaian madrasah.
6. Pakaian madrasah harus dilengkapi dengan atribut yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan madrasah.
7. Selalu menjaga kebersihan pakaian dan tidak mencorat-coret pakaian/ atribut.
8. Tidak dibenarkan memakai jaket, switer, rompi selama berada di madrasah kecuali sakit atau cuaca dingin/ hujan.
9. Tidak dibenarkan memakai perhiasan dan atribut lainnya, kecuali jam tangan, dan anting khusus bagi perempuan.

10. Tidak dibenarkan memakai sandal selama jam PBM, kecuali ada hal yang tidak memungkinkan untuk memakai sepatu.
11. Ikat pinggang warna hitam dengan ukuran dan asesoris standar madrasah.
12. Sepatu harus hitam polos, tanpa variasi warna lainnya, kecuali hari sabtu.
13. Selalu menjaga kebersihan, kerapian diri, tidak berkuku panjang, berkutek/ berinai.
14. Tidak dibenarkan memelihara kumis, jenggot, jambang.
15. Model/ potongan/ ukuran panjang rambut putra harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan madrasah yaitu tidak gondrong, tidak botak, tidak mohawk, tidak pakai skin, tidak diwarnai.

Pasal 6 >> Keuangan

1. Memb
ayarkan kewajiban keuangan komite sesuai ketentuan yang disepakati madrasah dengan orang tua pada bendahara komite dan tercatat/ diparaf/ dicap oleh bendahara komite pada buku saku.
2. Memb
ayarkan keuangan kelas sesuai kesepakatan kelas masing-masing dibawah koordinasi walas.
3. Memb
ayarkan iuran yang bersifat insedentil sesuai ketentuan yang diatur madrasah.
4. Menu
mbuhkan sikap suka membantu dalam bentuk sumbangan sosial bagi pihak yang membutuhkan dan bersedekah untuk pembangunan mushalla.

BAB IV LARANGAN, BOBOT DAN PEMBINAAN

1. Melala
ikan, melecehkan/ menistakan, meninggalkan ajaran Islam
2. Berbic
ara kasar, mencemooh/ melecehkan/ berperilaku tidak sopan pada
siapapun.
3. Berpac
aran, bergaul bebas antara laki-laki dan perempuan didalam maupun diluar
madrasah dengan siapapun.
4. Dilara
ng mengupload foto yang mengumbar aurat, berduaan dengan lawan jenis
dan berkata tidak sopan di media sosial.
5. Melak
ukan teror dan pemerasan di dalam dan luar lingkungan madrasah.
6. Melak
ukan tindakan bully dan atau menyakiti secara fisik terhadap siapapun.
7. Berkel
iaran pada jam pelajaran tanpa kokarde izin keluar.
8. Pulang
sebelum jam PBM berakhir tanpa izin pendidik/ piket harian.
9. Mema
suki ruangan kantor dan ruangan pendidik serta ruang instalasi lainnya
tanpa izin.
10. Mengg
anggu kelancaran PBM.
11. Tingga
l 1 (satu) kost antara laki-laki dan perempuan.
12. Memb
awa HP ke madrasah kecuali atas permintaan/ izin dari pihak madrasah .
13. Mentat
to tubuh, menindik bagian tubuh (kecuali telinga bagi perempuan).

- | | |
|---|--------|
| 14. | Memb |
| awa rokok atau merokok. | |
| 15. | Memb |
| awa atau meminum minuman keras. | |
| 16. | Memb |
| awa, memakai atau mengedarkan Narkoba. | |
| 17. | Memb |
| awa, membaca/melihat, memiliki dan menyebarkan media porno dan terlarang lainnya. | |
| 18. | Memb |
| awa senjata tajam atau benda berbahaya lainnya kecuali untuk keperluan madrasah atas izin pendidik. | |
| 19. | Merus |
| ak bunga dan taman serta perlengkapan PBM dan sarana/prasarana madrasah lainnya. | |
| 20. | Mema |
| kai motor yang berknalpot bising. | |
| 21. | Parkir |
| sembarangan. | |
| 22. | Menge |
| luarkan motor dari parkir madrasah sebelum jam PBM berakhir, kecuali ada hal yang bersifat insidental atas izin piket harian/ security. | |
| 23. | Menco |
| rat-coret pakaian, atribut madrasah kapanpun dan dimanapun. | |
| 24. | Memb |
| uang sampah sembarangan. | |
| 25. | Meray |
| akan Ulang Tahun di dalam lingkungan madrasah. | |
| 26. | Terlib |
| at perjudian, pencurian, perkelahian, asusila dan tindakan kriminal lainnya. | |

27. Mengenakan pakaian di luar ketentuan madrasah di dalam dan luar madrasah.
28. Memakai jilbab/ lilik diluar ketentuan madrasah.
29. Berambut gondrong, memotong rambut selain model yang diatur madrasah, mewarnai rambut, berkumis, berjenggot dan berjambang.
30. Memakai perhiasan selain jam tangan dan anting bagi perempuan
31. Berkulit panjang, berkutek, berinai.
32. Mengecepuarkan baju (bagi putra) / dipakai sembarangan.
33. Memakai singlet berwarna / baju lampisan.
34. Memakai topi, dasi, kacamata, secara sembarangan / di luar aturan, serta atribut pakaian yang tidak diatur madrasah.
35. Menerima tamu tanpa izin security / piket harian.
36. Keluar masuk lingkungan madrasah tanpa lewat gerbang depan madrasah.(menerobos pagar/ lewat belakang).
37. Terlibat gerakan/ kelompok yang bertentangan dengan syariat Islam dan organisasi yang dinyatakan terlarang oleh pemerintah.
38. Berperilaku yang berdampak mencemarkan nama baik pribadi keluarga dan madrasah.
39. Memalukan identitas atau tanda tangan siapapun.

40.

Melak

ukan kecurangan saat mengikuti ulangan/ ujian apapun.

DAFTAR PELANGGARAN TATA TERTIB, BOBOT DAN PEMBINAAN

NO	JENIS PELANGGARAN	BOBOT	TINDAKAN PEMBINAAN
1.	Tidak membawa Alquran setiap hadir ke madrasah pada jam PBM	100	Sanksi II
2.	Terlambat hadir pada setiap kegiatan PBM dan ekstrakurikuler	10	Sanksi II
3.	Tidak hadir pada jam PBM tanpa keterangan/ alfa	30	Sanksi II
4.	Tidak hadir lebih dari 2 hari karna sakit tanpa surat keterangan dokter	30	Konfirmasi dengan orang tua + Sanksi II
5.	Cabut pada jam pelajaran	25	Sanksi II
6.	Berkeliaran pada jam PBM tanpa kokarde izin keluar	10	Sanksi I
7.	Mengganggu kelancaran	50	Sanksi I

	proses pembelajaran di dalam/ luar kelas		
8.	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik	25	Diproses oleh Guru Ybs
9.	Melakukan kecurangan saat ulangan/ ujian	50	Diproses oleh Guru Ybs
10	Tidak memiliki alat tulis, buku catatan dan sumber belajar	25	Beli/ copi
11	Merusak, menghilangkan kokarde izin keluar	50	Sanksi II
12	Menyia-nyiakan/tidak merawat / merusak buku dan sumber belajar lainnya	25	Ganti
13	Keluar lingkungan madrasah pada jam PBM tanpa izin piket harian atau security	25	Sanksi II
14	Tidak ikut upacara bendera	25	Sanksi II
15	Keluar masuk lingkungan madrasah tanpa melewati gerbang depan madrasah	50	Sanksi II
16	Tidak mengikuti kegiatan	50	Sanksi II

.	PHBI,PHBN dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan madrasah		
17	Tidak menuntaskan setoran hafiz sesuai waktu yang ditentukan	50	Diproses oleh P.A
18	Tidak mengikuti sholat berjemaah di mushalla (bagi yang tidak berhalangan)	10 0	Sanksi II
19	Mengganggu ketenangan kegiatan ibadah	10 0	Sanksi II
20	Tidak melaksanakan piket (kelas, kultum, apel, upacara)	50	Sanksi II
21	Berpakaian madrasah tidak sesuai jadwal	20	Sanksi II
22	Model pakaian tidak sesuai aturan , celana pensil, baju pendek/ ketat	20	Gunting
23	Berpakaian secara sembarangan/tidak rapi	20	Gunting
24	Tidak melengkapi atribut pakaian	20	Dilengka pi
25	Mencorat-coret pakaian/ atribut	50	Sita
26	Memakai atribut secara sembarangan/ yang tidak diatur madrasah	20	Sita
27	Memakai singlet	20	Sita

.	berwarna/ baju lampisan/jaket/sweeter/rompi/topi		
28	Memakai sepatu berwarna selain hitam/ bervariasi warna lain	20	Sita/ dimusnahkan
29	Tidak memakai pakaian dalam serta lejing warna hitam bagi perempuan	25	Pulang + Sanksi I/II
30	Model jilbab tidak sesuai aturan	20	Sanksi I
31	Memakai perhiasan selain jam tangan	20	Sita
32	Berambut gondrong/berwarna, model/potongan tidak sesuai aturan, berkumis, berjambang, berjenggot	50	Dipotong
33	Berkuku panjang, berkutek, berinai	25	Dipotong, dibersihkan + Sanksi I
34	Mentato, menindik bagian tubuh (kecuali telinga bagi perempuan)	100	Sanksi II /III
35	Melalaikan/tidak melaksanakan kewajiban pembayaran keuangan Komite, kelas serta iuran	50	Diproses dengan orang tua

	lainnya yang telah disepakati		
36	Berkata kasar/kotor, mencemooh/ melecehkan, bersikap tidak sopan pada siapapun	10 0	Sanksi II dan Surat Penyataan Maaf
37	Mengupload foto yang mengumbar aurat, berduaan dengan lawan jenis, berkata tidak sopan di media sosial	10 0	Sanksi II
38	Berpacaran	35 0	Sanksi III/ V
39	Merayakan ultah di madrasah	10 0	Sanksi II
40	Menerima tamu tanpa izin security/piket harian	50	Sanksi II
41	Melakukan teror/pemerasan didalam dan di luar madrasah	10 0	Sanksi II/ III
42	Membuang sampah sembarangan	50	Sanksi I
43	Merusak bunga,taman,perlengkapan PBM, dan sarana prasarana madrasah	10 0	Ganti + Sanksi II
44	Membawa motor berknaipot bising ke madrasah, parkir	50	Sanksi II

	sembarangan		
45	Membawa HP di luar ketentuan madrasah	100	Sita dan dijemput oleh orang tua
46	Mengaktifkan HP selama jam PBM, diluar kepentingan PBM	100	Sita dan dijemput oleh orang tua
48	Membawa rokok/merokok kapanpun dan dimanapun	200	Sanksi II dan IV
49	Membawa/meminum minuman keras kapanpun dan dimanapun	200	Sanksi II dan IV
50	Membawa senjata tajam/benda berbahaya tidak untuk keperluan kegiatan madrasah/PBM/ tanpa izin pendidik	200	Sanksi II dan IV
51	Tidak menutup aurat di luar madrasah/ ditempat umum lainnya	200	Sanksi II
52	Terlibat perjudian, perkelahian, pencurian, , tindak pidana lainnya	350	Sanksi V
53	Hamil/ menghamili /	35	Sanksi V

.	menikah/ Asusila	0	
54	Terlibat gerakan/kelompok yang bertentangan dengan syariat Islam dan organisasi yang dinyatakan terlarang oleh pemerintah	35 0	Sanksi V
55	Melawan/ mengancam Pendidik/ Tenaga Kependidikan	35 0	Sanksi V
56	Membawa/ memiliki/ memakai/ mengedarkan narkoba	35 0	Sanksi V
57	Membawa/membaca/me miliki / menyebarkan media porno/ terlarang.	35 0	Sanksi V

Catt :

Sanksi I >>> Kegiatan Bersih Lingkungan sekitar madrasah.

Sanksi II >>> Denda yang berbentuk barang, dan jumlahnya disesuaikan dengan point atau bobot pelanggaran.

Sanksi III >>> Pemanggilan orang tua oleh Wali Kelas dan Atau Wakil Kesiswaan yang berkaitan dengan pelanggaran yg dilakukan.

Sanksi IV >>> Skorsing / tidak dibenarkan mengikuti pelajaran untuk 3 hari sampai dengan 6 hari.

Sanksi V >>> Dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan dari madrasah).

Tahapan tindakan/ pembinaan yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib :

1. Teguran dan pembinaan langsung oleh pendidik / Tenaga Kependidikan diproses oleh Piket Harian/ Security diberi bobot pelanggaran dan buku saku diparaf.

2. Apabila jumlah bobot pelanggaran telah terpenuhi, dilakukan Pemanggilan orang tua oleh Walas / Petugas BK, diproses di ruang BK dengan ketentuan ;
- a. **Bobot 10 – 100 >>> Pembinaan oleh Walas / Petugas BK.**
 - b. **Bobot 110 – 200 >>> Pemanggilan I orang tua oleh Walas / Petugas BK, membuat surat pernyataan.**
 - c. **Bobot 210 – 300 Pemanggilan II orang tua oleh Walas / Petugas BK, membuat surat pernyataan dan Sanksi skorsing selama 3 hari efektif.**
 - d. **Bobot 310 – 349 >>> Pemanggilan III orang tua oleh Walas / Petugas BK ,membuat pernyataan bermaterai Rp. 10.000,- dan sanksi skorsing selama 6 hari efektif.**
 - e. **Bobot 350 lebih >>> Dikembalikan pada orang tua dengan surat keputusan yang ditanda tangani oleh Kepala Madrasah.**
3. Dikembalikan kepada Orang Tua tanpa mempertimbangkan bobot yang telah dimiliki bagi pelaku **pelanggaran berat** berupa :
- ☞ Melawan, mengancam, meneror Pendidik / Tenaga Kependidikan.
 - ☞ Terlibat Tawuran di dalam madrasah ataupun di luar madrasah.
 - ☞ Terlibat kasus tindak pidana.
 - ☞ Membawa, memiliki, mengedarkan, media pornografi dan terlarang lainnya.
 - ☞ Terlibat kasus narkoba.
 - ☞ Terlibat kasus asusila / pergaulan bebas.
 - ☞ Hamil atau menghamili atau menikah.
 - ☞ Terlibat gerakan teroris/ kelompok yang bertentangan dengan syariat Islam dan organisasi yang dinyatakan terlarang oleh pemerintah.

Hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib dan pembinaannya yang belum diatur dalam tata tertib ini, diatur kemudian dan pelaksanaannya sesuai dengan Visi, Misi, Motto, 10 Prinsip Dasar dan tujuan MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

Demikianlah tata tertib ini dibuat untuk dapat dipahami, dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh seluruh peserta didik demi kemaslahatan kita bersama dan tercapainya cita-cita ananda.

BUKTI PEMBAYARAN KEUANGAN KOMITE

NO	HARI/ TGL	JUMLAH PEMBAYARAN		PARA F/ CAP PETUG AS	KE T
		ANGK A (Rp)	TERBIL ANG		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

9					

BUKTI SETORAN TAHFIDZ

NO	HARI/TGL	SURAT/AYAT	PARAF P.A + CAP TAHFIDZ	KET.
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				

38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				
61				
62				
63				
64				
65				
66				
67				

68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				

REKAP PELANGGARAN TATA TERTIB DAN POIN

N O	HARI/ TGL	JA M	JENIS PELANGG ARAN	BO BO T	PAR AF PEN DIDI K/ TEN DIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Sudirman No. 137 Kaburajo Batusangkar 27213
Telp. (0752) 71150, 574221, 574222 Fax (0752) 71879
<http://www.iainbatusangkar.ac.id> e-mail: info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 42.4/In.27/D.1/PP.00.9/06/2022 27 Juni 2022
Lampiran : 1 Rangkap
Hal : Mohon Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok

di
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : DODI WALDI/2002031005
Tempat/tanggal Lahir : Muara Panas, 09 Maret 1975
Kartu Identitas : No. KTP 1302080903750001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Destama IV Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

Akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan Tesis Magisternya sebagai berikut:

Judul : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan
Lokasi : MAN 1 Solok Plus Keterampilan Kabupaten Solok
Waktu : 27 Juni 2022 s/d 27 Juli 2022

Untuk itu diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa bersangkutan.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. M. Yusuf Salam, S.Ag., MA